EFEKTIFITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGENTASAN PROBLEM PENYIMPANGAN SEKSUAL REMAJA (STUDI KASUS DI SMAN 3 SIDOARJO)

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: T-2012 042 PAI
No. REG: T-2012/PAI/42
ASAL BUKU:
TANGGAL:

Oleh :
M. BAHRUDDIN YUSUF
NIM. D01207093

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2012

Gadjahbelang
Jl. Pabrik Kulit 82
085230402037

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : M. BAHRUDDIN YUSUF

NIM : D01207093

Judul : **EFEKTIFITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGENTASAN PROBLEM PENYIMPANGAN SEKSUAL REMAJA (STUDI KASUS DI SMAN 3 SIDOARJO)**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 05 Mei 2011

Pembimbing,

Rubaidi, M.Ag

NIP. 19710610 200003 1 003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGSAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Moh, Bahruddin Yusuf** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 09 Februari 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Rubaidi, M. Ag
NIP. 197106102000031003

Sekretaris,

Siti Lailiyah, M. Si
NIP. 198409282009122007

Penguji I,

Yahya Aziz, M. Pd. I
NIP. 197208291999031003

Penguji II,

Drs. A. Hamid, M. Ag
NIP. 195512171981031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Yusuf, M. Bahruddin. 2012. Efektifitas Pendidikan Agama Islam terhadap Pengentasan Problem Penyimpangan Seksual Remaja (Studi Kasus Di SMAN 3 Sidoarjo). Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing : Rubaidi, M. Ag

Pendidikan Agama Islam sejak awal merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan dan memantapkan kecenderungan tauhid yang telah menjadi fitrah manusia. Agama menjadi petunjuk dan penuntun kearah yang benar.

Oleh karena kepribadian manusia meliputi tiga aspek, yaitu aspek jasmaniyah, kejiwaan dan kerohanian, akan dapat menjadi sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia bila dilandasi dengan agama yang berdasar pada Al-Qur'an. Karena itu, pendidikan agama sangat berperan dalam mengentaskan problem penyimpangan seksual, terutama di kalangan remaja. Terlebih pendidikan agama itu diberikan secara intensif dan kontinu. Karena pada dasarnya memiliki kepribadian yang baik adalah dambaan semua orang.

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Efektifitas Pendidikan Agama Islam terhadap Pengentasan Problem Penyimpangan Seksual Remaja (Studi Kasus Di SMAN 3 Sidoarjo)". Dalam hal ini rumusan masalahnya adalah: 1) Bagaimanakah penerapan Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Sidoarjo? 2) Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penyimpangan seksual di SMAN 3 Sidoarjo? 3) Bagaimanakah Efektifitas Pendidikan Agama Islam dalam mengentas problem penyimpangan seksual di SMAN 3 Sidoarjo? Dan bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan penerapan pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Sidoarjo. 2) Mengindentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan seksual di SMAN 3 Sidoarjo. 3) Mengetahui efektifitas Pendidikan Agama Islam dalam mengentas problem penyimpangan seksual di SMAN 3 Sidoarjo.

Penulis menggunakan pendekatan teoritis yang disajikan dalam bab pertama dan kedua, yang masing-masing membahas pendahuluan dan tinjauan teoritis, sedangkan dalam analisa data ada dalam bab ketiga. Dalam pembahasan ini penulis mengganakan metode interviuw, observasi, angket dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik terbukti sudah mengikuti prosedur-prosedur yang dipergunakan dalam melangsungkan proses belajar mengajar. Sedangkan mengenai problem penyimpangan seksual pada siswa, banyak variabel ke arah yang baik, sehingga dapat dikatakan cukup. Dari sini maka Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam mengentaskan problem penyimpangan seksual remaja di SMAN 3 Sidoarjo.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Problem Penyimpangan Seksual, Remaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN PERSETUJUAN..... ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

HALAMAN ABSTRAK..... iv

HALAMAN MOTTO..... v

HALAMAN PERSEMBAHAN..... vi

KATA PENGANTAR..... ix

DAFTAR ISI..... xii

BAB I : PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan 10

D. Identifikasi Masalah..... 10

E. Pembatasan Masalah 11

F. Metode Penelitian..... 12

G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II : KAJIAN TEORI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PROBLEM PENYIMPANGAN SEKSUAL REMAJA..... 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Pendidikan Islam dan Remaja 16
1. Pendidikan Islam 16
a. Definisi Pendidikan Islam 16
b. Sumber - sumber Pendidikan Islam 20
c. Tujuan Pendidikan Islam 23
d. Ruang Lingkup Pendidikan Islam 24
2. Remaja 25
a. Pengertian Remaja dan Rentangan Usia Remaja 25
b. Kehidupan Jasmani dan Rohani 27
c. Kebutuhan - kebutuhan Remaja 29
d. Sikap Khusus Remaja Terhadap Agama 33
e. Kenakalan Remaja 34
B. Penyimpangan Seksual Remaja 35
1. Pengertian Penyimpangan Seksual Remaja 35
2. Pendidikan Seksual Bagi Remaja 37
3. Jenis - Jenis Problematika Penyimpangan Seksual Remaja 39
4. Penyakit Akibat Problematika penyimpangan Seksual Remaja. 46
C. Pendidikan Islam dalam Menanggulangi Problematika Penyimpangan Seksual Remaja 53
1. Faktor - Faktor Penyebab Terjadinya problematika Penyimpangan seksual Remaja 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Cara Mengatasi Kenakalan Problematika Penyimpangan Seksual Remaja 55
3. Metode Penanaman Nilai - Nilai Ajaran Islam pada Remaja..... 57
4. Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Problematika penyimpangan seksual Remaja 61

BAB III : METODE PENELITIAN 69

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 69
B. Kehadiran Peneliti 70
C. Lokasi Penelitian 71
D. Sumber Data 71
E. Prosedur Pengumpulan Data 73
F. Metode Analisis Data 75
G. Pengecekan Keabsahan Temuan 76
H. Tahap-tahap Penelitian 80

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN 83

A. Latar Belakang Objek Penelitian 83
1. Sejarah SMAN 03 Sidoarjo 83
2. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 03 Sidoarjo 85
3. Letak Geografis SMAN 03 Sidoarjo 87
4. Ketenagakerjaan SMAN 03 Sidoarjo 88
5. Keadaan Guru dan Karyawan SMAN 03 Sidoarjo 91
6. Keadaan Siswa SMAN 03 Sidoarjo 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian dan Analisis Data 95

1. Penerapan Pendidikan Agama Islam di SMAN 03 Sidoarjo 95

2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Penyimpangan Seksual di SMAN 03 Sidoarjo 97

3. Efektifitas Pendidikan Agama Islam dalam Mengentas Problem Penyimpangan Seksual di SMAN 03 Sidoarjo 99

BAB V : PENUTUP..... 102

A. Kesimpulan..... 104

B. Saran..... 104

DAFTAR PUSTAKA..... 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Akhir-akhir ini banyak penilaian orang terhadap generasi muda, bukan hanya dari media masa saja akan tetapi dalam perbincangan sehari-hari. Sikap anarkis remaja sudah sering membuat pusing berbagai pihak, tingkat kebrutalan remaja Indonesia telah mencapai tingkat kriminal yang tinggi, siapakah yang bertanggung jawab akan problematika ini.

Pada era globalisasi, masalah remaja dengan tindakan negatifnya perlu mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak, terutama orang tua serta guru-guru selaku pembimbing, pengarah sekaligus panutan. Remaja merupakan generasi penerus perjuangan bangsa, apabila generasi mudanya rusak maka rusaklah masa depan suatu negara dan agama.

Masih remaja sudah merokok, mabuk, nyabu, tawuran, bahkan free seks. Seram memang, namun itulah potret remaja yang ada di kota Surabaya sekarang. Kebanyakan malah menaganggapnya sudah tidak tabu. Semua bentuk kenakalan itu merupakan bagian dari perilaku menyimpang yang kerap akan merugikan mereka sendiri. Sebagai orang tua, wajib hukumnya mengerti dan peduli.Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi. Karena transisi itulah yang kerap banyak godaan untuk menuju matang. [1]

Sebagaimana telah diketahui dari berbagai macam media masa; baik televisi, radio atau Koran, kriminalitas remaja semakin merajalela mulai dari perkelahian masal (tawuran), pemerkosaan, perusakan sarana pemerintah sampai kepada suatu tingkat yang lebih biadab yaitu pembunuhan, diantara faktor-faktor utama yang menyebabkan penyimpangan (anomali) remaja serta mendorongnya untuk terjerumus kepada perbuatan dosa adalah karena seringnya menyaksikan film–film (adegan) kriminal dan pornografi ditelevisi dan dibioskop atau melalui media masa yang lainnya seperti majalah dan novel yang cabul.[2]

Semua ini mampu memberikan stimulisisasi (rangsangan) kepada para remaja untuk melakukan penyimpangan dan kejahatan, hal itu juga berdampak pada kerusakan akhlakul kharimah orang dewasa, maka apakah yang akan terjadi bila hal itu dilakukan oleh para remaja dan anak-anak kecil, dengan melalui dasar-dasar pendidikan islam dan meletakkan metode yang benar dalam memberikan pengarahan serta bimbingan anak, melaksanakan hak dan kewajibannya di hadapan orang tua, pendidik dan penanggung jawab.

---

[1] Kenakalan remaja, Surabaya, http://surabaya-metropolis.com/serba-kota/gaya-hidup/kenakalan-remaja-gaya-hidup-menyimpang.html, 23/04/2011

[2] Safari Soma, *Menanggulangi Remaja Kriminal, Islam Sebagai Alternatif,* (Bogor : Bintang Tsurayya, 1995), Cet . I, h. I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagian di antara dasar-dasar metode ini ialah tindakan preventif yang mutlak dari setiap yang menyebabkan datangnya murka Allah dan dimasukkan kedalam neraka Allah SWT berfirman dalam al-Quran :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلائِكَةٌ غِلاظٌ شِدَادٌ لا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, perihalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkannya kepada mereka serta selalu mengerjakan apa yang diperintahkannya".[3] (QS.At- Tahrim,66:6)

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan anak, terutama berkenaan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan semenjak dini. Mendidik anak merupakan tanggung jawab *(Responsibility)* yang sangat berat, Nabi Muhammad SAW saja telah memberikan gambaran dengan tepat tentang tanggung jawab ini, yakni sebagai seorang pengembala, sebagai pengembala haruslah berhati-hati terhadap gembalanya, orang tua harus secara terus menerus mengawasi serta memperhatikan sehingga yakin bahwa anak-anak mereka tidak tersesat serta terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang tercela, sebagai orang tua muslim sangatlah menghadapi tantangan yang berat dalam menjaga anak-anak mereka

[3] Mahmud Yunus, *Al-Qur"An Dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Maarif,1990) cet,9 h. 448

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar tumbuh sesuai dengan ajaran al-Qur'an maupun hadits (sunnah). Apabila hal tersebut mampu dilakukan maka selamatlah anak-anak mereka dari marah bahaya, sebagaimana yang termaktub dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju kepada dewasa, pada usia ini terdapat suatu kecenderungan yang dialaminya yaitu dalam pencarian jati diri (identitas diri) baik pencarian identitas ketuhanan maupun identitas pribadinya.

Remaja masih mempunyai ketajaman rubiah, dalam dirinya tersimpan kekuatan dominan akan hadirnya suatu keadilan dan kebenaran. Dengan sikap kritisnya itu pula mereka mudah melihat kesalahan-kesalahan atau penyimpangan yang terjadi disekitarnya, karena pembentukan emosionalnya yang belum stabil sering kali bentuk reaksinya tidak terkontrol dan emosional, sebaliknya bila remaja telah menemukan akan jati dirinya atau figur yang dianggap benar. Maka, mereka secara spontanitas akan menyerahkan segenap jiwa dan raganya, sebagaimana yang dinukilkan dalam al-Qur'an:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرَى
قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ (١٠٢)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

"Maka takkala anak itu telah sampai pada umurnya, sanggup berusa bersama-sama ibrahim, ibrahim berkata :"hai anakku, sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu,maka pikirkanlah apa pendapatmu! " ia menjawab :"Wahai bapak kerjakanlah apa yang diperintahkan padamu,insyaallah kamu akan mendapatkan termasuk orang-orang yang shabar"[4] (QS.Ash-Shaaffaat: 102)

Kondisi positif yang dapat menunjang pengembangannya, oleh karena adanya satu hal yang cukup menonjol bagi remaja yaitu rasa ingin tahu yang sangat besar terhadap sesuatu yang baru. Remaja cenderung menampakkan gejala (fenomena) ini dengan mengekspresikannya melalui coba-coba ingin merasakan dan melakukan analisis serta telaah keilmuan. Adanya perkembangan keingintahuan ini, selain banyak bertanya remaja juga banyak memberikan kritik baik dalam perkataan maupun prilaku.

Perkelahian antar pelajar kian semarak serta menyebar luas akan eksistensinya kemana-mana. hampir tidak ada satupun sudut kota yang tidak pernah terencana sebelumnya dan dalam skala kecil hingga ke taraf tawuran yang melibatkan antar pelajar dalam jumlah besar dan telah direncanakan sebelumnya, Begitu pula dengan hubungan seks diluar nikah, hal tersebut kini telah menjadi salah satu hal yang biasa yang dilakukan dikalangan remaja.

Secara nasional, dari hasil-hasil penelitian yang dilakukan terlihat adanya pergeseran norma prilaku seksual yang ditandai dengan kenaikan persentase yang progresif. Penelitian Saparinah Sadli dan Zainun Biran dalam

---

[4] *Ibid.* h. 359

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

majalah prisma NO.5.juni 1976, ditemukan antara 1,21 %-9,60% responden yang menyetujui hubungan seks diluar nikah .[5] Dari penelitian psikolog sarlito wirawan sarwono dalam majalah gadis pada tahun 1978 melaporkan bahwa 10% responden menyetujui hubungan seksual diluar nikah.[6] tiga tahun kemudian (1981), penelitian yang dilakukan oleh majalah tempo menunjukkan angka 17,2% responden yang setuju dengan hubungan seks[7] .Beberapa tahun kemudian Dr.sarlito wiraman sarwono melaporkan bahwa 22,9% korespondennya mengaku telah melakukan hubungan seksual diluar nikah. Seperti yang telah diungkapkan oleh Rudi, remaja berusia 19 tahun, bahwa ia melakukan seks 2 kali dalam sebulan secara rutin dengan pacarnya. Hal ini terjadi dikarenakan seringnya melihat film-film (adegan) pornografi dirumah temannya, begitu pula dengan Yanto (16 th), mengaku sering menggauli pacaranya, Wati (16 th), yang baru saja dipacarinya 3 minggu, karena Yanto sering menonton VCD porno.

Lingkungan secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh yang sangat penting bagi manusia dalam melaksanakan aktifitas kehidupan dan pola pikir yang dapat mewarnai cara berfikir dan corak intelektual dalam menciptakan kedinamisan peradaban zaman. Ini terbukti dari

---

[5] Abdurrahman al-Mukaffi, *Pacaran Dalam Kacamata Islam,* (Jakarta: Media Dakwah,2000), cet. XI, h.57

[6] Sarlito Wirawan Sarwono, *Prilaku Seksual Kaum Remaja,* (Jakarta: Rajawali, 1981), h. 33

[7] al Mukaffi, *Pacaran Dalam Kacamata Islam....*, h.58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekian banyak penyimpangan seksual di SMA Sidoarjo, itu dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekolah.

Kasus video porno merupakan kasus yang sering ditemukan di sekolah ini. Dengan perkembangan zaman yang diiringi oleh kecanggihan teknologi, kasus ini seolah tidak bisa dikendalikan. Terhitung sejak tahun 2007, 357 Hand Phone (HP) "diamankan" oleh pihak sekolah. Dan siswa yang memiliki HP tersebut diberikan sanksi mulai dari peringatan *(warning)*, pengambilan memory card, bahkan sampai diskors dalam beberapa hari.

Kaum remaja bisa diandaikan sebagai "kelompok usia" yang berada di simpang jalan yang sangat tajam. Banyak rintangan dan godaan yang selalu siap menabrak mereka dan menyebabkan mereka ke lembah-lembah kehancuran. Kecuali problematika pacaran, kaum remaja yang sangat sensitif terhadap problematika jati diri *(self identity).* Problema pacaran di SMA ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari siswa-siswi yang mana menginjak pada masa peralihan tersebut.

Selain itu, problem penyimpangan seksual seperti onani juga tak terhindarkan. Hasrat yang menggebu-gebu para remaja yang tidak bisa disalurkan baik itu dengan menonton video porno atau pacaran membuat sebagian dari mereka melakukan prbuatan yang merusak alat kelamin mereka sendiri. Para pelaku biasanya melakukan hal tesebut di kamar mandi sekolah, bahkan ada sebagian siswa melakukannya di kamar mandi muholla sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, dari beberapa hal tersebut agaknya pergaulan bebas menjadi hal yang semestinya harus dihindari. Menjauhi pergaulan bebas yang diakibatkan sudah pasti menimbulkan hal-hal negatif yang tidak diinginkan ini semua pasti telah dilukiskan mereka di belahan bumi barat, yang dulu hingga kini mengagungkan kebebasan dalam segala hal, termasuk kebebasan seks. Karena yang terjadi saat ini adalah meniru budaya Barat.

Dari kasus-kasus di atas dan urutan-urutan angka, nyatalah begitu besar peran orangtua sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi putra-putrinya. Karena penyimpangan-penyimpangan itu sungguh merupakan lukisan kepribadian para pendidik. Adapun sang anak yang terlahir dari rasa cinta antara keduanya dalam keadaan suci, laksana kertas putih yang tak ternoda, dan orangtuanya yang menggoreskan tintanya.

Para remaja juga harus memperhatikan, kapasitas cinta yang sebenarnya pada tingkat pacaran telah terwakili dengan perhatian dan kasih sayang yang bisa dibaca secara transparan melalui sikap dan ucapan. Bukan ukuran cinta sebenarnya yang ditentukan oleh seberapa mahal sang kekasih memberikan hadiah, kejutan, atau pengorbanan dalam bentuk apapun, melainkan lebih ditentukan seberapa dalamnya perhatian yang diterima sang kekasih atas kekurangan dan kelebihan kekasihnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan ini memang sangat memilukan dan memalukan, terutama bagi orang yang sangat mendambakan terwujudnya nilai-nilai (norma) islam dalam kehidupan.

Oleh karena itu penulis interest (tertarik) untuk menelitinya dalam sebuah bentuk karya ilmiah yang berupa skripsi dengan judul **"Efektifitas Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengentasan Problem Penyimpangan Seksual Remaja (Studi Kasus di SMAN 3 Sidoarjo)"**

B. RUMUSAN MASALAH

Dalam dua dasawarsa terakhir ini kenakalan remaja semakin semarak dan menarik perhatian kita semua, problematikanya semakin meningkat, bukan saja dalam frekuensinya akan tetapi sangat lebih mengkhawatirkan adalah juga karena variatifnya dan intensitasnya. diantara salah satu jenis yang sangat mengkhawatirkan adalah penyimpangan seksual yang dilakukan oleh remaja harapan. Masa depan suatu bangsa dan agama adalah terletak di pundak dan tanggung jawab remaja. jika mereka berkembang dengan improfisasi yang lebih baik, besar harapan kebaikan dan kebahagian kehidupan bangsa dapat diwujudkan. Namun justru jika terjadi sebaliknya maka keadaan saling menuding dan menyalahkan tidak dapat dihindarkan, sedangkan permasalahan nya semakin nyata dan semakin parah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan atas latar belakang permasalahan tersebut sebagaimana yang telah diuraikan diatas, kemudian dalam pembahasan selanjutnya agar lebih mengarah dan mencapai sasaran serta hasil yang maksimal, maka penulis mengambil alternatif dari rumusan masalah diantaranya :

1. Bagaimanakah penerapan Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Sidoarjo?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penyimpangan seksual di SMAN 3 Sidoarjo?
3. Bagaimanakah Efektifitas Pendidikan Agama Islam dalam mengentas problem penyimpangan seksual di SMAN 3 Sidoarjo?

C. TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana diuraikan diatas, maka penulis mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan pendidikan Agama Islam di SMAN3 Sidoarjo
2. Mengindentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan seksual di SMAN3 Sidoarjo
3. Mengetahui efektifitas Pendidikan Agama Islam dalam mengentas problem penyimpangan seksual di SMAN 3 Sidoarjo

D. IDENTIFIKASI MASALAH

Masalah yang dikaji dalam hal ini adalah masalah yang berkaitan dengan pendidikan agama islam dan problematika penyimpangan seksual (studi kasus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di SMAN 3 Sidorajo), yang disentralisasikan pada masalah diantaranya : Masturbasi (onani), Homoseksualitas, Perzinaan, sebagaimana yang termaktub dalam judul, dan kajian akan judul tersebut diambil dari berbagai macam permasalahan yang terjadi pada perzinaan atau seksualitas masih bersifat universal dikarenakan masih adanya keanekaragaman dalam perspektif seksualitas (perzinaan), baik dalam kalangan ulama, mufassirin, muhadditsin, dan lain-lain.

E. PEMBATASAN MASALAH

Sebagaimana yang termaktub dalam judul, masalah pokok yang akan dibahas didalam skripsi ini mengenai Efektifitas Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengentasan Problem Penyimpangan Seksual Remaja (Studi Kasus di SMAN 3 Sidoarjo). Dan untuk membatasi permasalahan yang ada agar lebih terfokus pada topik yang dituju, Maka pembahasan dalam penulisan skripsi ini difokuskan kepada tinjauan pendidikan agama islam dan problematika penyimpangan seksual, karena penyimpangan seksual bersifat kompleks dan komprehensif maka tinjauannya dibatasi pada konsekuensi diantaranya : Masturbasi (Onani), Homoseksualitas, Perzinaan, dari sinilah maka jelas sudah bahwa dalam problematika penyimpangan seksual remaja meruju pada konsep-konsep ajaran agama (pendidikan) Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. METODE PENELITIAN

1. Sumber Data

Data yang diambil dalam penulisan skripsi ini dari berbagai macam permasalahan di lapangan, transparansi dan relevan, karena skripsi. ini bersifat kualitatif.

Tehnik pengumpulan data dalam skripsi ini dengan cara memadukan berbagai informasi yang didapat dengan sumber data yang diatas, kemudian dilakukan analisis dan pada akhirnya akan menghasilkan hasil yang akurat serta kesimpulan yang dapat di pertanggung jawabkan, Maka dalam skripsi ini mengunakan metode observasi.

2. Pengolahan Data

Langkah selanjutnya untuk dapat memberikan uraian generalisasi maupun spesifikasi agar diperoleh kongklusi yang baik maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Metode Deduktif

Yaitu suatu cara untuk menghasilkan pengertian, berangkat dari pengetahuan yang bersifat universal dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang sifatnya khusus, kemudian dari metode ini kami gunakan untuk membahas permasalahan yang kami angkat dari hal yang sangat umum, kemudian kami tarik pada permasalahan yangh khusus. Contohnya penyimpangan seksual Remaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sangat kompleks, itu kita tarik pada permasalahan yang khusus yaitu tinjauannya adalah pendidikan islam.

3. **Metode Induktif**

Yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari sesuatu yang khusus kemudian dari fakta itu ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum, kaitannya dengan topik diatas metode ini digunakan untuk mencari data-data yang khusus kemudian penulis kumpulkan dan akhirnya diambil satu kesimpulan secara global darai data-data tersebut.

4. **Analisis Data**

Analisis dalam skripsi ini mengunakan metode deduktif, yaitu bertitik tolak dari fakta-fakta yang universal terhadap peristiwa-peristiwa yang konkrit dari fakta atau sebuah peristiwa kemudian ditarik kesimpulan.

5. **Pedoman Penulis**

Dalam penulisan skripsi ini penulis berpedoman pada buku pedoman penulisan skripsi, disertasi IAIN Sunan Ampel Surabaya, serta tesis.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika dalam pembahasan skripsi ini dibagi atas lima bab, setiap bab terbagi dalam beberapa sub bab sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, metode penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini diuraikan tentang : konsep pendidikan Islam dan remaja, berisi : Pengertian, sumber-sumber, tujuan, serta ruang lingkup pendidikan Islam, pengertian remaja, kehidupan jasmani dan rohani remaja, sikap khusus remaja terhadap agama dan kenakalan remaja, problematika penyimpangan seksual Remaja, berisi : Pengertian problematika penyimpangan seksual remaja, pendidikan seks bagi remaja, jenis-jenis problematika penyimpangan seksual, dan dampak negatif dari penyimpangan seksual, konsep pendidikan islam dalam menanggulangi kenakalan Remaja, berisi: faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja, cara mengatasi (how to solve), kenakalan remaja dan metode penanaman nilai-nilai ajaran islam pada remaja dan pendidikan agama dalam mengatasi problematika penyimpangan seksual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III : Metodologi Penelitian

Dalam bab ini akan dipaparkan metode pembahasan dalam penelitian, obyek penelitian, subyek penelitian serta teknik pengumpulan data dan juga teknik analisa data untuk mempermudah dalam penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan tentang latar belakang obyek penelitian yang meliputi profil SMA dan sejarah singkat berdirinya SMA, dan juga akan memaparkan tentang faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja, cara mengatasi *(how to solve),* kenakalan remaja dan metode penanaman nilai-nilai ajaran islam pada remaja dan pendidikan agama dalam mengatasi problematika penyimpangan seksual

Bab V : Penutup

Dalam bab terakhir ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian demi keberhasilan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PROBLEM PENYIMPANGAN SEKSUAL REMAJA

A. PENDIDIKAN ISLAM DAN REMAJA

1. Pendidikan Islam

Menurut persepektif Islam pendidikan *(Education)* adalah pemberian suatu variatif (corak) hitam putihnya perjalanan seseorang. Oleh sebab itu ajaran Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu yang wajib hukumnya bagi seorang pria maupun seorang wanita. Dan berlangsung dalam seumur hidup dari mulai buaian hingga ke liang lahat. Eksistensi tersebut secara tidak langsung menempatkan pendidikan sebagai suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan.

a. Definisi Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inheren dengan konotasi istilah "tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib" yang harus dipahami secara bersama-sama. Ketiga istilah ini mengandung makna yang mendalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain. Istilah-istilah itu pula sekaligus menjelaskan ruang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkup pendidikan Islam: informal, formal dan non formal. Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.[3]

Kata Ibnu Mandhur, Rabbabtul amra-arubbuhu rabban warababan, berarti: aku memperbaiki dan mengokohkan perkara itu".

Beberapa pengkaji telah menyusun definisi pendidikan dari ketiga asal-muasal kata ini. Imam al-Baidhawi (wafat:685 H),di dalam tafsirnya, Anwarut Tan'zil wa Asrarut Ta'wil, mengatakan: "Makna asal ar-Rabb adalah at-Tarbiyah, yaitu: menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit sehingga sempurna. Kemudian kata itu dijadikan sifat Allah SWT. sebagai mubalagah (penekanan)".

Dalam buku mufradat, ar-Raghib al-Ashfahani (wafat: 502 H) menyatakan "Makna asal ar-Rabb adalah at-Tarbiyah, yaitu: memelihara sesuatu sedikit demi sedikit hingga sempurna"

Dari ketiga asal kata ini, Abdurrahman al-Bani, menyimpulkan, bahwa pendidikan (tarbiyah) terdiri atas empat unsur:

Pertama, Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang Baligh. *Kedua*, Mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang

---

[3] Definisi *Pendidikan Islam, http://sopwanhadi.wordpress.com/2010/02/28/definisi-dan-tujuan-pendidikan-Islam. 23/04/2011 h. 1*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermacam-macam *Ketiga*, Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi ini menuju kepada kebaikan dan Kesempurnaan yang layak baginya. *Keempat*, Proses ini dilakukan secara bertahap, sebagaimana diisyaratkan oleh al-Baidh Awi dan ar-Righib dengan "sedikit demi sedikit".

Dari sini kemudian dapat diambil beberapa kesimpulan asasi untuk memahami Makna pendidikan:

Pertama, Pendidikan adalah proses yang mempunyai tujuan sasaran dan obyek. *Kedua*, Secara mutlak, pendidik yang sebenarnya hanyalah Allah SWT, pencipta fitrah dan pemberi berbagai potensi dia-lah yang memberlakukan hukum dan tahapan perkembangan serta interaksinya, dan hukum-hukum untuk mewujudkan kesempurnaan kebaikan serta kebahagiaan. *Ketiga*, Pendidikan menuntut adanya langkah-langkah secara bertahap harus dilalui oleh berbagai kegiatan pendidikan dan pengajaran, sesuai dengan urutan yang telah disusun secara sistematis. Anak melakukan kegiatan itu fase demi fase. *Keempat*, Kerja pendidik harus mengikuti aturan penciptaan dan pengadaan yang dilakukan oleh Allah. Sebagaimana harus mengikuti syara' dan *Din* (Agama)Allah.[4]

Adapun menurut formulasi pendidikan yang diajukan oleh tokoh pendidikan nasional, Ki Hajar Dewantara, Menurutnya pendidikan

[4] *Ibid.* h. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah suatu usaha yang dilakukan dengan penuh Keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagian manusia.[5]

Dari segi bahasa kata Islam berasal dari kata bahasa Arab salima yang kemudian dibentuk menjadi aslama, Dari kata inilah kemudian dibentuk menjadi kata Islam,Dengan demikian Islam dari segi bahasa adalah bentuk isim masdar (infinitif) yang berarti berserah diri, selamat sentosa atau memelihara diri dalam keadaan selamat.[6] Menurut Mahmud Syaltut, Islam adalah Agama Allah yang diperintahkanNya untuk mengajarkan tentang pokok-pokok serta peraturan-peraturannya kepada Nabi Muhammmad SAW, yang disampaikan kepada umat manusia.[7] sedangkan menurut Harun Nasution, Islam adalah Agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan oleh Allah kepada Muhammad saw sebagai seorang Rasul, dengan wasilah (perantara) malaikat Jibril.

Dengan demikian pengertian Pendidikan Islam adalah suatu aktivitas bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukakan oleh orang dewasa kepada anak didik dalam rangka mencapai tingkat kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani berdasarkan ajaran-ajaran Islam.

---

[5] Abuddin Nata, *Filsafat pendidikan Islam,* (Jakarta, Logos Wacana Ilmu,1997) cet.1,h.9

[6] *Ibid.* h.11

[7] Mahmud Syaltut, *Islam sebagai Aqidah dan Syariah,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), cetV, h.25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber-sumber Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.

Pendidikan Islam merupakan kebutuhan mutlak untuk dapat melaksanakan Islam sebagaimana yang dikehendaki Allah SWT, berdasarkan makna ini, maka pendidikan Islam mempersiapkan diri manusia guna melaksanakan amanah yang dipikulkan kepadanya.Ini berarti, sumber-sumber Islam dan pendidikan Islam itu sama, yakni yang terpenting, al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

1) Al-Qur'an Sebagai Sumber Pertama.

Dampak Edukatif Al-Qur'an Terhadap Pribadi Rasulullah saw.dan para sahabat. Tidak diragukan lagi, al-Qur'an telah meninggalkan dampaknya terhadap pribadi Rasulullah saw, dan para sahabatnya. Aisyah isteri beliau, telah memberikan kesaksiannya tentang hal itu dikatakannya: "Akhlak beliau adalah al-Qur'an". Bahkan Allah SWT, sendiri telah lebih dahulu memberikan kesaksian itu dengan firmannya:

Berkatalah orang-orang kafir, "Mengapa al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?" Demikianlah supaya kami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkuat hatimu dengannya dan kami membacakannya kelompok (firqoh) demi kelompok.

Disini terdapat dua isyarat pedagogis: pertama, peneguhan hati dan pengokohan iman; kedua pengajaran al-Qur'an secara tartil (kelompok demi kelompok).[8]

Kesan dan dampak yang demikian itu dikarenakan al-Qur'an mempunyai banyak metode dan ciri khas dalam mendidik seseorang supaya beriman kepada ke-Esaan Allah dan hari akhir, Penyusun akan menyajikan sebagian metode itu untuk menukil sebagian yang telah dimuat dalam buku yang berjudul *"At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris"* al-Qur,an memperhatikan pemberian keterangan secara memuaskan dan rasional, disertai dengan perangsangan emosional dan kesan insani. Dengan demikian, al-Qur'an mendidik akal dan emosi sejalan dengan fitrah: sederhana dan tidak membebani, disamping langsung mengetuk pintu akal dan hati secara serempak.[9]

Al-Qur'an beranjak dari hal-hal yang konkrit, dapat disaksikan dan diakui, seperti hujan, angin, tumbuhan, petir dan kilat, Kemudian beralih kepada hal-hal yang Dogmatis, seperti keharusan

---

[8] Abdul Karimustman, *Attarbiyah Wa Turuqut Tadris,* (Riyadh, Arrisalah Al-ammah, 1392H), h.113.

[9] Abdurrahman An-Nahlawi, *At-Tarbiyah wa Turuqut Tadris,* (Riyadh, ar-Risalah al-Ammah,1392H), h.96-97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakui wujud, keagungan, kekuasaan dan seluruh sifat sempurna Allah SWT.

2) As-Sunnah Sebagai Sumber Kedua

Setelah al-Qur'an, pendidikan Islam menjadikan as-Sunnah sebagai dasar dan sumber kurikulumnya, Secara harfiyah kata as-Sunnah berarti: perjalanan hidup, metode, dan jalan secara ilmiah, berarti: Kumpulan sabda Rasulullah saw, perbuatan, peninggalan, sifat, ikrar, bela negara, ihwal, dan kehidupannya.[10]

Dalam lapangan pendidikan, as-Sunnah mempunyai dua fungsi yang sangat besar diantaranya:

a) Menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat di dalam al-Qur'an dan menerangkan hal-hal kecil yang tidak terdapat di dalamnya.
b) Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah saw bersama para sahabatnya, perlakuannya terhadap anak-anaknya dan penanaman keimanan ke dalam jiwa yang dilakukannya.[11]
c) Pribadi Rasulullah Saw. Merupakan contoh Edukatif yang sempurna bagi Manusia.

---

[10] Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendididikan Islam,* (Bandung, CV. Diponegoro, 1989), h.46

[11] *Ibid.* h.46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang yang mengkaji kepribadian Rasulullah saw, akan mengetahui, bahwa beliau benar-benar seorang pendidik yang agung, mempunyai metode pendidikan yang luar biasa, dan memperhatikan segala kebutuhan dan tabiat anak-anak, Beliau memerintahkan, agar pembicaraan yang diarahkan kepada orang lain, hendaknya disesuaikan dengan taraf berfikir mereka.

c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dan diharapkan dapat diperoleh setelah suatu usaha atau aktivitas selesai dilaksanakan, Segala usaha yang dilakukan oleh manusia tentu berlandaskan pada suatu tujuan tertentu, oleh karena itu agar suatu usaha mencapai hasil memuaskan dan maksimal, maka tujuannya harus dirumuskan dengan jelas sehingga tujuan yang dimaksud sesuai yang diharapkan.

Menurut Mahmud Yunus, tujuan pendidikan adalah mendidik peserta didik supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal, shaleh dan berakhlak mulia sehingga ia menjadi salah satu anggota masyarakat yang mandiri, mengabdi kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya bahkan kepada sesamanya.[12]

---

[12] Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* (Jakarta: Hida Karya Agung 1983), cet XI, h.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan pendidikan tidak lepas dari kaitannya dengan eksistensi hidup manusia selaku khalifatullah (Wakilnya) adalah kemampuan dalam memelihara, mengatur dan mengembangkan potensi dasar yang beragam (heterogen) dari yang dipimpinnya itu atas dasar amanah bukan atas prinsip kepemilikannya. Tujuan pendidikan dalam Islam pada dasarnya "memelihara dan mengembangkan hidup ini" sebab hidup merupakan fitrah yang paling dasar bagi manusia. Hidup bukan hanya terjadi di dunia tapi berlanjut di akhirat kelak. Dengan terpeliharanya dan berkembangnya hidup ini secara lurus, seseorang akan selamat bahagia dalam menuju Tuhannya.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan diantara satu dengan yang lainnya, karena pada dasarnya pendidikan Islam merupakan suatu transformasi nilai-nilai Islam yang dijadikan sebagai suatu subtansi dan implementasi dari berbagi macam aspek kehidupan, ruang lingkup pendidikan Islam diantaranya:

1) Peserta didik, yaitu obyek yang akan menerima suatu pendidikan.
2) Pendidik, yaitu subyek yang melaksanakan pendidikan.
3) Materi pendidikan, yaitu sesuatu yang diberikan kepada peserta didik pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Metode pendidikan, yaitu cara paling tepat yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan.
5) Media pembelajaran, yaitu suatu sarana dan prasarana yang mampu membantu pada proses pendidikan.
6) Evaluasi, yaitu memberikan suatu pertimbangan atau nilai yang berdasarkan kriteria tertentu. hasil yang diperoleh dalam bentuk penilaian.

2. Remaja

a. Pengertian Remaja Serta Rentangan Usianya

Dijelaskan dalam sebuah kamus besar bahasa Indonesia, definisi remaja adalah mulai berkembang atau dewasa, sudah sampai untuk kawin, bukan anak-anak lagi.[13] istilah asing yang menunjukkan masa remaja antara lain *prebertait, adolescentia*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga pubertas atau remaja. Asal kata istilah ini adalah *puberty* (Inggris) atau *puberteit* (Belanda) berasal dari bahasa latin: Pubertas, kata latin *pubescere* berarti mendapat pubes atau rambut kemaluan yaitu suatu tanda kelamin sekunder yang menunjukkan perkembangan seksual pada umumnya masa pubertas terjadi antara 12-16 tahun pada anak laki-laki dan 11-15 tahun pada anak wanita.

[13] Dep Dik.Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* h.739

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adolescetia berasal dari kata *Adulescentia, Adolescere* = *Adultus* menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa.[14]

Menurut Zakiah Darajat remaja adalah anak yang ada pada masa transisi (peralihan) diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami perubahan-perubahan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap dan cara berfikir dalam bertindak tetapi bukan orang dewasa yang telah matang, masa ini mulai diperkirakan umur 13 tahun dan berakhir kira-kira 21 tahun.[15]

Sedangkan menurut perspektif Ahmad Azhar Abu Miqdad yang menukilkan dari pendapat B.singgih Diragunarsa, remaja adalah suatu yang meliputi suatu poses perkembangan dimana terjadi perubahan dalam aspek motivasi seksual, organisasi daripada egoisme dalam hubungannnya dengan orang tua, orang lain dan cita-cita yang dikejarnya.[16]

Sehubungan dengan definisi diatas, penulis beropini bahwasannya yang dimaksud remaja adalah anak yang berumur kira-kira 13 tahun sampai 21 tahun dimana anak tersebut sedang mengalami suatu masa peralihan (transisi) dari masa anak-anak kemasa dewasa, yang meliputi semua perkembangan serta perubahan baik fisik,

---

[14] Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja,* (Yogyakarta: Tiara wacana,1999),cet I, h. 1-7

[15] Zakia Daradjat, *Kesehatan Mental,* (Jakarta: H.Masagung,1990), cet. VI, h.101

[16] Ahmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam,* (Yogyakarta: Mitra Pustaka ,1997), Cet I, h.33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emosionalisme, maupun intelektualitas yang dialami yang dijadikan sebagai persiapan memasuki fase-fase masa dewasa.[17]

b. Kehidupan Jasmani dan Rohani Remaja

1) Kehidupan Jasmani Remaja

Pada awal masa remaja diperkirakan pada umur 13 dan 16 tahun terjadilah improvisasi jasmani yang cepat, remaja mengalami perubahan jasmaniah dari anak-anak menjadi dewasa, tubuhnya segera menyerupai tubuh orang dewasa pada masa yang singkat, oleh karena pertumbuhan yang cepat itu, ia membutuhkan makanan yang cukup dan bergizi agar tubuhnya tetap sehat, andaikan aturan kesehatan dalam makanan tidak terpenuhi, kemungkinan besar kesehatan akan mudah terganggu atau bisa diartikan lain tubuhnya tidak akan mengalami keseimbangan, misalnya terlalu kurus ataupun terlalu gemuk.

2) Kehidupan Rohani Remaja.

Perubahan yang terjadi pada remaja menjadi orang dewasa mengindikasikan bahwa ia bukan anak kecil lagi, akan tetapi juga belum menjadi orang dewasa, kecenderungan sikap meniru mulai menonjol, meniru segala sesuatu apa saja yang dilihat, didengar serta dihayatinya. Apa saja yang dirasakan terasa indah atau baik menurut pandangan remaja yang masih hijau itu selalu ingin diturutinya,

[17] Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 14-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan yang lahir saja yang ingin ditiru bahkan sikap hidup seseorang yang jadi pujaanya ingin ditirunya dan ditiru idenya dan kepercayaannya serta pandangan nilai-nilai hidupnya juga demikian.

Sikap ingin diperhatikan oleh orang lain juga mulai menonjol, untuk mendapatkan perhatian orang lain, remaja sering melakukan tingkah laku *(behavior)* yang aneh *(antipati)* serta mengesankan atau menakjubkan, seperti ngebut di jalan, bermain yang membahayakan dirinya dan orang lain, berpakaian yang mencolok.

Pada masa remaja daya berfikir mulai bertambah matang atau bisa diartikan sebagai mengalami improvisasi, dan sudah bisa berfikir secara logika, abstrak, dan teratur, dengan demikian daya untuk melakukan kritikan pun meningkat terutama pada hal-hal yang lama. Berbagai nilai kebudayaan yang dianut oleh orang tua sering dihadapi dengan sikap menolak.

Oleh karena daya pikir yang logis dan daya kritik yang sedang mengalami pertumbuhan yang pesat, maka remaja sering membantah dan mengkritik semua perintah atau larangan yang keluar dari konstitusi orang tuanya, Remaja itu sering menyelidiki atas segala sesuatu sebab perintah yang diharuskan oleh orang tuanya supaya dikerjakan, dan adapula yang mesti ditinggalkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kebutuhan-Kebutuhan Remaja.

Kebutuhan-kebutuhan remaja secara garis besarnya terbagi atas dua golongan yaitu diantaranya:

1) Kebutuhan Jasmani

Kebutuhan jasmani merupakan kebutuhan yang sangat utama yang disebut juga dengan kebutuhan primer, seperti makan dan minum, seks dan sebagainya tidaklah dipelajari oleh manusia akan tetapi merupakan suatu fitrah semenjak manusia lahir ke dunia, jika kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan hilang kestabilitasan terhadap fisiknya, misalnya apabila manusia itu merasa lapar perutnya terasa kosong dan merasa kurang nyaman dan tidak enak badan. Kalau lapar tersebut ditahan selama beberapa hari, maka orang tersebut akan lemah dan sakit kemudian meninggal.

Kebutuhan jasmani remaja yang lainnya diantaranya dorongan-dorongan seksual yang ingin dipenuhi. orang yang sehat pastilah bisa menangguhkan pemuasan dorongan-dorongan tersebut sampai pada waktu dan suasana yang mengizinkan. Bagi orang yang tidak percaya kepada adanya Tuhan, dorongan itu akan dipenuhinya tanpa memikirkan akan waktu, suasana yang mengizinkan serta sebab musabbabnya, Mereka akan mencari norma atau sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesepakatan bersama tentang tata cara memuaskan kebutuhan tersebut walaupun dengan cara menyimpang kebutuhan Rohani

2) Kebutuhan Rohani

Remaja sebagai manusia disamping harus berusaha memenuhi kebutuhannya baik yang bersifat fisik maupun jasmaniah, ia pun harus memenuhi kebutuhan mental rohaniyahnya. Kebutuhan mental rohaniyah inilah yang mampu mmbedakan manusia dengan makhluk yang lainnya. Menurut Panut Wijaya dan Ida Umami, kebutuhan mental rohani remaja terdiri dari beberapa aspek:[18]

a) Kebutuhan Akan Agama

Yang dimaksud dengan Agama dalam perspektif kehidupan remaja adalah iman yang diyakini oleh logika, diresapkan oleh perasaan dan direalisasikan oleh tindakan, perbuatan, perkataan dan sikap.

b) Kebutuhan Akan Rasa Aman

Kebutuhan remaja akan rasa aman memberikan dorongan untuk selalu berusaha mencari rizki serta mengembangkan nilai-nilai kehidupan itu pula yang menyebabkan orang bertindak keras dan kejam pada pihak lain yang ditudingnya akan dapat membahayakan akan eksistensi dirinya.

---

[18] Panut wijaya dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*..., h.27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Remaja yang merasa kurang aman akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan perlindungan dari orang lain atau orang yang diinterprestasikan akan dapat menolongnya. Disinilah mulai timbul fitnah, adu domba, dan suka menjilat karena keinginan selalu dekat dengan pihak yang berkuasa dan berpengaruh, sikap kritik atau teguran kepadanya akan dianggap sebagai ancaman terhadap dirinya.

c) Kebutuhan akan kasih sayang dan rasa kekeluargaan

Rasa kasih sayang merupakan kebutuhan jiwa yang paling mendasar dan pokok dalam hidup manusia, remaja yang kurang disayang oleh ibu bapaknya akan menderita batinnya. Pertumbuhannya, kelakuannya akan menjadi nakal, keras kepala dan sebagainya.

d) Kebutuhan akan penyesuian diri

Penyesesuain diri dibutuhkan oleh semua orang dalam tahap pertumbuhan yang mana pun dan lebih dibutuhkan pada usia remaja, karena pada usia ini remaja banyak mengalami kegoncangan-kegoncangan serta perubahan dalam dirinya. Apabila seseorang tidak berhasil menyesuaikan diri pada masa kanak-kanaknya ia akan dapat mengejarnya pada usia remaja. Akan tetapi apabila ia tidak dapat menyesuaikan diri pada usia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja maka kesempatan akan mengadakan perbaikan itu akan hilang untuk selama-selamanya, kecuali adanya suatu pengaruh dari pendidikan dan usaha khusus.

e) Kebutuhan akan pengendalian diri

Seorang remaja membutuhkan akan pengendalian diri karena ia belum mempunyai pengalaman yang memadai, ia sangat peka, karena pertumbuhan fisik dan seksualnya yang berlangsung dengan cepat, sebagai akibat dari pertumbuhan fisik dan seksual tersebut terjadilah kegoncangan dan kegundahan dalam dirinya terutama dalam pergaulan dengan lawan jenis. Dorongan seks yang sangat dirasakan membuatnya berperilaku yang kurang pantas menurut penilaian masyarakat, oleh karena itu peranan akan pengendalian sangat diperlukan.

f) Kebutuhan akan kebebasan.

Kebutuhan akan kebebasan bagi remaja merupakan manivestasi perwujudan diri, kebebasan emosional dan materi juga merupakan kebutuhan vital remaja dimasa kini. Tidak diragukan lagi bahwa kematangan fisik mendorong remaja untuk berusaha mandiri dan bebas dalam setiap pengambilan keputusan untuk dirinya, sehingga ia dapat mencapai kematangan emosional yang terlepas dari orang tua dan keluarganya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Kebutuhan akan penerimaan sosial.

Kebutuhan akan penerimaan sosial merupakan salah satu kebutuhan yang diperlukan dalam perkembangan remaja, karena kebutuhan tersebut dapat membantu remaja untuk mencapai kematangan dan kemandirian emosional dari orang tua dan keluarganya sekaligus masyarakat yang disekelilingnya.

d. Sikap Khusus Remaja terhadap Agama.

Kehidupan beragama pada usia remaja masih mengalami pasang surut, kadang-kadang ada gelombang yang besar maupun yang kecil yang merintangi semangat agama remaja, ada kadang-kadang pula semangat pengalaman agama berjalan dengan cepat dan kadang pula dalam kondisi tenang saja, pada masa yang demikian kehidupan dan pengalaman agama bagi para remaja belum dapat dikatakan stabil *(balance)* dan mantap, masih mudah menerima pengaruh dari ideologi lainnya.

Menurut Zakiah Deradjat dalam sebuah bukunya ilmu jiwa agama, sikap khusus remaja terhadap agama terbagi atas empat bagian yaitu: percaya dengan ikut-ikutan, percaya dengan kesadaran, percaya dengan bimbang dan tidak percaya sama sekali atau cenderung kepada ateis.[19]

---

[19] Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990),cet. XII, h.91-104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kenakalan Remaja.

Secara etimologi kenakalan remaja dapat diartikan merupakan suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja sehingga mengganggu aktivitas ketentraman diri sendiri dan orang lain.[20] Menurut Zakiah Daradjat kenakalan remaja adalah perbuatan-perbuatan yang mengganggu ketenangan serta kepentingan orang lain dan terkadang diri sendiri.[21]

Setiap tindakan kenakalan remaja betapapun kecilnya jika tidak mendapatkan penjelasan, teguran, serta kontroling untuk memperbaikinya, akan mengakibatkan seseorang akan terlanjur melakukan yang lebih berbahaya lagi sehingga dapat dikategorikan sebagai tindakan kejahatan. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja diantaranya:

1) Kurangnya pendidikan agama.
2) Kurangnya pengertian orang tua terhadap pendidikan.
3) Lingkungan pergaulan yang kurang baik
4) Kurang teraturnya pengaturan waktu.
5) Banyak buku dan film-film yang tidak baik.

---

20 Hasan Basri, *Remaja Berkualitas,Problematika Remaja dan Solusinya,* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1996), cet I, h. 13

21 Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental,* (Jakarta: Haji Masagung, 1990), cet VI,h. 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kenakalan remaja sebagai suatu kondisi yang kurang menyenangkan dalam kehidupan sosial banyak jenisnya. Tapi secara garis besar ada tiga macam jenis kenakalan remaja, yaitu:

1) Kenakalan remaja yang menyentuh psikologis, seperti tercemarnya nama baik seseorang, harga diri serta martabat seseorang karena fitnah.
2) Kenakalan remaja yang menyentuh atau berkaitan dengan masalah material atau kebendaan, seperti pengerusakan gedung.
3) Kenakalan remaja yang menyentuh norma-norma agama, sosial, atau adat yang berlaku dalam masyarakat, seperti mencuri atau melakukan hubungan seks di luar nikah.

B. PENYIMPANGAN SEKSUAL REMAJA

1. Pengertian Penyimpangan Seksual Remaja

Masa remaja adalah suatu tahapan dimana instink belum stabil dan masih sering mengalami gejolak, khususnya instink seksual, jika hal ini tidak dibimbing atau diarahkan dengan benar, maka ia akan mencabik-cabik kebahagian remaja dan akan mengubah manisnya kehidupan dan masa depan mereka menjadi kesengsaraan dan akan mengikis habis daya kreatifitasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Remaja yang menjadi korban dalam realitas ini sunguh banyak sekali dan tidak sedikit pun orang yang merasakan penyesalan yang amat mendalam atas tindakan-tindakannya setelah mereka terjaga dari lelap tidurnya remaja yang menanggung beban akibat dampak-dampak buruknya sepanjang hayat, dikarenakan tidak adanya pengarahan instink seksualnya secara benar, juga banyak sekali.

Kata penyimpangan secara etimologi berasal dari kata simpang yang berarti sesuatu yang memisah (membelok, melenceng, bercabang) dari yang lurus, kata simpang mendapat imbuhan me dan akhiran an menjadi penyimpangan yang berarti proses, cara atau metode, perbuatan menyimpang seks berarti jenis kelamin, sedangkan seksual berarti sesuatu yang berkenaan dengan seks, berkenaan dengan dengan perkara persetubuhan antara laki-laki dan perempuan.[22] jadi, penyimpangan seksual merupakan suatu tingkah laku atau perbuatan seksual yang menyimpang dari norma-norma Agama maupun yang berlaku dalam suatu masyarakat. Menurut Prof. Philip L. Harriman, penyimpangan seksual *(seksual perversion)* adalah perbuatan yang tidak wajar yang tidak di sukai oleh kelompok sosial.[23]

---

22 Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental,* (Jakarta: Haji Masagung, 1990), cet VI,h. 113.

23 Philip L, Harriman, *Panduan Untuk Memahami Istilah Psikologi*, (Jakarta: Restu Agung, 1993), Cet I, h.244

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pendidikan Seksual Bagi Remaja.

Sering muncul sebuah pertanyaan dari orang tua, para pendidik dan juga para ahli ilmuwan tentang perlu tidaknya pendidikan seksual diberikan kepada anak-anak. Bila perlu bagaimanakah cara memberikannya, kapan masanya diberikan dan siapakah yang pantas memberikan pendidikan seksual tersebut. Terlepas dari dalam masalah seksualitas ini, Islam telah memberikan pedoman-pedoman yang bersifat praktis dalam masalah seksualitas ini, Islam sebagai agama yang bersifat universal yang menagatur seluruh kehidupan manusia, menata hubungan sesama manusia agar harmonis serta berjalan seimbang oleh sebab itu faktor pendidikan mutlak diperlukan guna menanamkan nilai-nilai moral.

Utsman al-Thawil dalam bukunya "Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual" mengatakan yang dimaksud dengan pendidikan seksual yaitu memberikan pelajaran dan pengertian kepada anak baik itu laki-laki maupun perempuan sejak ia mulai memasuki usia baligh, serta berterus terang kepadanya tentang problematika-problematika yang berhubungan dengan seks, naluri dan perkawinan, sehingga ketika ia tumbuh mejadi remaja dan memahami akan problematika kehidupan, ia telah mampu akan membedakan hal-hal yang halal dan yang haram. Dan ia akan senantiasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertingkah laku yang Islami serta tidak akan memperturutkan hawa nafsu dan tidak pula menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan.[24]

Dengan demikian pendidikan seksual termasuk dari pendidikan akhlak dan bentuk perilaku seksual yang sehat merupakan buah dari kemulian akhlak sedangakan kemulian akhlak tidak mungkin teraih tanpa adanya keimanan yang kokoh dan lurus. Oleh karena itu keimanan yang kokoh sebenarnya yang mampu mengarahkan perbuatan seksual yang suci dan terhormat. Dengan keimanan yang terhujam kuat di hati, penyimpangan seksual dan bentuk kemaksiatan lainnya akan terhindar. Hati yang sarat diliputi iman, atau tiada iman sama sekali yang akan mudah sekali di tundukkan bisikan setan la'natullah. Tujuan dari pendidikan seksual bagi remaja adalah:

a. Memberikan informasi yang benar dan memadai tentang seksual ketika remaja memasuki usia puber (baligh), sehingga mereka terhindar dari jurang kenistaan dan lembah kemesuman.
b. Agar remaja dapat memelihara kemulian dan kesucian diri.
c. Mengatasi problematika seksual remaja melalui perspektif Islam yang jauh dari hal-hal yang dapat menimbulkan rangsangan seksual.

---

[24] Ustman At-Thawil, *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), Cet I, H.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Agar remaja lebih mengerti serta mampu membedakan antara hal yang bersifat halal dan haram dalam hubungannya dengan problematika seksual.

Pendidikan seksual yang diberikan bagi para remaja adalah pendidikan seksual yang memberitahukan resep-resep untuk menjaga kesucian diri, bahaya yang ditimbulkan oleh penyimpangan perilaku seksual dan bagaimana cara bergaul dan berhubungan dengan orang lain sehingga tidak menimbulkan dampak penyimpangan seksual serta pandangan Islam tentang seksual.

3. Jenis-Jenis Penyimpangan Seksual Remaja

a. Masturbasi (onani)

Masturbasi (onani) adalah tindakan merangsang organ seks sendiri dengan cara mengesek-gesekkannya dengan tangan atau benda lain, hingga mengeluarkan sperma dan mencapai orgasme (klimaks).[25]

Menurut Adnan Hasan Bahasits dalam sebuah bukunya yang berjudul "Penyimpangan Seksual Pada Anak" yang dimaksud dengan Masturbasi (Onani) adalah mempermainkan anggota badan yan paling vital secara teratur dan terus menerus guna memenuhi tuntutan hasrat seksualnya dengan cara mengeluarkan air mani, Dalam istilah Islam kebiasaan onani atau masturbasi ini disebut juga "al-Istimna'u".

---

[25] Maraf Ansori, dan Anang Zamroni, *Bimbingan Seks Islami,* (Surabaya: Pustaka Anda 1997), h. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaku masturbasi ini kebanyakan para remaja yang belum kawin. Remaja putra melakukannya dengan cara menggosok-gosokkan batang penisnya sehingga berejakulasi. Sedangkan remaja putri selain menggunakan tangannya untuk merangsang klitoris, juga bisa mempergunakan benda lain yang dimasukkan ke dalam vagina, atau dengan cara menyempitkan paha serta mengesek-gesekkannya sehingga mencapai orgasme, Dan jika dibandingkan remaja putra lebih sering melakukan masturbasi dibandingkan remaja putri. Hal ini dikarenakan nafsu seksual remaja putri tidak datang melonjak dan eksplosif serta perhatian remaja putri tidak tertuju kepada masalah-masalah senggama, karena mimpi seksual dan mengeluarkan sperma *(iltiham)* lebih banyak dialami oleh remaja putra. Sedangkan mimpi erotis yang menyebabkan orgasme dialami oleh remaja putri hanya perasaan itu telah dialaminya dalam keadaan terjaga.

Diantara faktor yang dominan yang menyebabkan seringnya para remaja mempraktekannya masturbasi adalah karena adanya rangsangan-rangsangan naluri seksual yang sangat mudah ditemukan pada mode pakaian, cara berpakaian serta berhias kaum wanita modern, baik dijalan-jalan raya, dipasar-pasar, dan ditempat-tempat umum lainnya yang keberadaannya hampir di setiap sudut , dan dari bacaan-bacaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti buku-buku cabul, majalah-majalah dan Koran-koran serta dari media elektronik seperti televisi dan bioskop.

Kebiasaan melakukan masturbasi kadang berlanjut sampai usia dewasa. para janda dan duda serta para suami yang berada di perantauan kadang-kadang terpaksa memilih masturbasi untuk memuaskan hasrat seksualnya. hal itu oleh para ilmu dan psikolog modern dinilai sebagai suatu fenomena yang normal. Mereka berpendapat bahwa mastubasi merupakan jalan keluar yang sehat bagi laki-laki dan perempuan yang belum kawin untuk menyalurkan hasrat seksual, masturbasi tidak merusak kesehatan jika tidak dilakukan secara berlebihan, Tapi jika masturbasi dilakukan secara berlebihan akan berakibat buruk pada tubuh diantaranya:

1) Tangan sering gemetar ringan, sehingga kadang-kadang tidak terkontrol gerakanya.
2) Sering mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas, terkadang tubuhnya cepat terasa lemas, dan sering mengeluhkan kelelahan ketika sedang menjalani suatu pekerjaan yang dilimpahkan kepadanya.
3) Gangguan pada prostat serta peradangan padanya yang disertai oleh rasa ngeri ketika kencing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Homoseksualitas.

Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan, laki-laki dan perempuan dengan sifat bawaan yang heteroseksual, yakni laki-laki suka kepada perempuan dan perempuan tertarik kepada laki-laki, karenanya kalau ada seorang laki-laki suka terhadap laki-laki atau perempuan yang tertarik kepada perempuan, maka hal itu merupakan penyimpangan. Penyimpangan itu disebut Homoseksualitas, yakni penyaluran nafsu seks dengan sesama jenis. Laki-laki dengan laki-laki atau perempuan dengan perempuan, Jika pelakunya laki-laki disebut homoseks, sedangkan jika pelakunya perempuan maka disebut lesbian.

Menurut perspektif Ma'raf Asrori dan Anang Zamroni, Homoseksualitas ini bukan merupakan hal yang bersifat baru melainkan sudah ada sejak pada masa Nabi Luth AS, sekitar tahun 2245 SM, kasus homoseksualitas sudah ada, karenanya dalam bahasa Arab penyimpangan ini disebut liwath atau 'amala qaumi luthin yang berarti perbuatan kaum luth. Sebagaimana Allah SWT menjelaskan didalam Al Qur'an "Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya, Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah itu sedang kamu melihat-(nya)? Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) nafsu (mu), bukan (mendatangi) wanita ? sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu), Perbuatan semacam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu merupakan perbuatan maksiat dan dosa besar yang wajib mendapat murka Allah Swt, dan mereka berhak atas hukuman yang paling keji. sebagaimana pula Allah menceritakan didalam al-Qur'an atas penghukuman terhadap kaum luth setelah mereka berbuat angkuh serta menyombongkan diri.[26]

Salah satu sebab terjadinya penyimpangan seksual atau homosekseksualitas adalah ketiadaan kontroling agama dan kerusakan moral serta lemahnya hukuman serta sangsi yang ditetapkan oleh konstitusi (undang-undang) sekuler terhadap kejahatan seks. Selain itu disebabkan faktor hereditas (dibawa sejak lahir).[27] Banyak dampak buruk yang ditimbulkan oleh perbuatan homoseksualitas ini diantaranya:

1) Dapat melemahkan pusat poduksi sperma dan berpengaruh terhadap pembentukan cairan mani, sehingga akan berakhir dengan kemandulan serta ketidak mampuan dalam melahirkan keturunan.
2) Dapat melumpuhkan serta memusnahkan sperma sehinggga mengakibatkan kemandulan.

---

[26] Ma'raf Ansori Dan Anang Zamroni, *Bimbingan Seks Islami….*, h. 187.

[27] Sofyan S. Wilis, *Remaja dan Masalahnya ; Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja dan Solusinya,* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menyebabkan luka-luka pada anus, merusak jaringan rectum sehinggga otot-ototnya menjadi lembek dan berakhir dengan keluarnya tinja tanpa terkendali.

4) Pelaku homoseksualitas rentan terhadap serangan berbagai jenis penyakit jiwa, syaraf serta keseimbangan otak.

c. Perzinaan.

Zina adalah hubungan seksual antara laki–laki dan perempuan diluar pernikahan yang sah. Dalam aplikasinya, zina ada yang bersifat komersil yang dikenal dengan sebutan prostitusi atau pelacuran, dan ada yang bersifat non komersil, perzinaan komersil dilakukan ditempat-tempat pelacuran seperti losmen, hotel, villa, dll. Pezina-pezina wanita (WTS) atau pezina-pezina laki-laki (gigolo) memperoleh bayaran dari pelanggannya serta menjadikannya sebagai pekerjaan untuk mencari nafkah hidupnya. Sedangkan perzinaaan yang bersiafat non komersil biasanya dilakuakan oleh muda-mudi yang sedang berpacaran yang bukan suami istri tanpa didasarkan oleh bayaran.

Ada banyak faktor yang menyebabkan timbulnya perzinaan baik yang berasal dari dalam *(endogin)* maupun yang berasal dari luar *(eksogin)*. Diri pelakunya . ketidak mampuan dalam mengendalikan hawa nafsu, lemahnya iman dan intelegensi serta situasi yang tidak menguntungkan merupakan beberapa faktor dari dalam *(endogin)* yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa mendorong seseorang melakukan perzinaan. Sedangkan faktor dari luar *(eksogin)* bisa datang dari aspek kehidupan modern yang tumbuh serta berkembang tidak atas dasar agama, diantaranya: ternd mode dan make up, pergaulan bebas, film gambar dan bacaan porno, panti pijat, bar, klab malam dan lain-lain.

Akibat perzinaan tersebut tentu tidak kecil, disamping merusak moral, perzinaan juga bisa menjadi sumber kejahatan, perusakan keturunan, korupsi serta penghancur kebahagian keluarga serta sumber penyakit kelamin, oleh karena itu pantas jika Allah berfirman:

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (٣٢)

Artinya:

"Dan janganlah kalian mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan keji dan suatu jalan yang buruk."[28] (Q.S.Al-israa: 32)

Dari segi pembinaan sosial kemasyarakatan bisa dilihat perbedaan yang sangat besar antara zina dengan hubungan seksual dalam perkawinan, Perkawinan merupakan sendi dasar pembentukan masyarakat, Dengan kata lain, lewat perkawinanlah terjaminnya kesinambungan keturunan, dan memelihara keturunan merupakan salah

[28] Departemen Agama RI, *Al - Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponogoro, 2000), Cet I, h.277

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu dari lima tujuan syarak, yakni melindungi agama,jiwa, keturunan, akal, dan melindungi harta, Sedangkan zina sebaliknya, Disamping mengaburkan nasab sang anak, zina juga bisa mengancam kelangsungan hidup anak akibat kemungkinan besar terjangkit penyakit-penyakit kelamin,

4. Penyakit Akibat Penyimpangan Seksualitas.

Penyakit akibat hubungan seksualitas atau *venereal deseases* sudah dikenal sejak zaman dahulu kala, penyakit ini merupakan suatu infeksi yang disebarkan atau yang ditularkan melalui hubungan seksual. Menurut perspektif Ma'raf Asrori dan Anang Zamroni dalam sebuah bukunya yang berjudul "Bimbingan Seks Islami" jenis penyakit yang disebabkan oleh penyimpangan seksual adalah: *safilis, Herpes Prognetelis (Genital), Gonorhoea, AIDS, Klamidia, Trikomoniasis Vaginalis,* dan *Kandidiasis Vagina.*[29]

a. Safilis (Raja Singa)

Safilis atau yang biasa yang dikenal dengan istilah penyakit Raja Singa, merupakan penyakit yang berbahaya atau kalau tidak segera ditangani akan menyerang organ vital diseluruh tubuh, penyakit ini menular lewat hubungan seksual, gejalanya muncul secara spontanitas diantaranya timbulnya berupa bentol-bentol kemerahan pada kulit,

29 *Ibid.* h. 219

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembengkakan dan luka-luka besar pada beberapa bagian organ tubuh.[30]

Penyakit ini disebabkan oleh kuman treponan pollidium yang berbentuk seperti paku skrup dan dapat bergerak meliuk -liuk serta masuk melalui lendir. Panyakit ini dapat ditularkan lewat persetubuhan atau sentuhan langsung dengan penderita penyakit safilis.[31]

Efek dari penyakit ini adalah selama 2-3 tahun pertama penyakit ini tidak menunjukkan gejala apa-apa, atau disebut masa laten, setelah 5-10 tahun penyakit safilis akan menyerang susunan syaraf otak, pembuluh darah dan jantung . pada perempuan hamil sifilis dapat ditularkan kepada bayi yang dikandungnya dan bisa lahir dengan kerusakan kulit, hati, limpa dan keterbelakangan mental.[32]

b. Herpes Progenitelis

Penyakit ini disebabkan oleh virus herpes simpleks yang secara teratur akan aktif dalam beberapa bulan atau tahun serta menimbulkan lecet yang menyakitkan pada alat kelamin dan baik laki-laki maupun perempuan.[33]

Gejalanya: luka-luka pada kemaluan yang mula-mula berupa bintik-bintik merah dan terasa perih di vulva atau penis. Dan dapat juga

---

[30] *Ibid.* h. 219
[31] *Ibid.* h. 220
[32] Ustman Ath Thawil, *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual.....*, h. 73.
[33] Ma'raf Anshori Dan Anang Zamruni, *Bimbingan Seks Islami....*, h.224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muncul di pantat, vagina, paha, bahkan pada cervix, kemudian menjadi lepuh-lepuh kecil itu dikepung oleh system immun, maka ia akan menjadi nanah dan jika pecah akan berupa menjadi luka dangkal serta nyeri yang dikelilingi oleh pinggiran berwarna merah.[34]

Penyakit ini walaupun fenomenanya telah hilang namun virus herpes sendiri tidak lenyap, tetapi akan menggali jalannnya menuju sel-sel sarat yang terletak ditulang belakang. Herpes mungkin akan bisa kambuh lagi jika si penderita mengalami stress berat dan sakit yang potensial antara lain selama masa kehamilan.

Salah satu dampak atau efek dari herpes yaitu bayi yang dilahirkan melalui vagina yang terjangkit herpes dapat tertular penyakit trsebut, sehingga sebagian besar dokter akan menganjurkan agar persalinan dilakukan dengan pembedahan sesar.

c. Gonorhoea (GO)

Gonorhoea merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri atau kuman neisseria gonorhoea. Selain menyerang organ kelamin dan organ kemih gonorhoea juga bisa menjakit selaput lendir mulut anus, rektrum dubur, mata dan beberapa organ tubuh lainnya. [35]

---

[34] Ustman Ath Thawil, *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual.....*, h. 74.

[35] Ma'raf Anshori Dan Anang Zamroni, *Bimbingan Seks Islami....*, h.*222*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gejalanya terasa perih sewaktu kencing dan mengeluarkan cairan kuning hijau kental menyerupai nanah dari saluran kencing pada pria dan dari leher rahim serta saluran kencing pada wanita.[36]

Dampak penyakit ini berupa peradangan pada saluran kencing (uetra) dan Testis pada pria, peradangan saluran kencing dan cervix (leher rahim) pada wanita, dan akibat selanjutnya ialah dapat menyebabkan kemandulan pada pria maupun pada wanita.

d. AIDS

AIDS merupakan singkatan dari *(Aquired Immune Deftency Syndrom)* pertama kali ditemukan di amerika serikat pada tahun 1981. hingga bulan maret 1986 sudah ditemukan 18.000 kasus dan 51 % dari jumlah tersebut meninggal dunia. Sampai akhir 1996, di Indonesia sudah muncul 501 kasus AIDS.[37] AIDS sampai sekarang masih terus menyita perhatian dunia, terutama para ahli kedokteran, karena belum ditemukan suatu metode penyembuhannya.

AIDS merupakan kumpulan gejala-gejala penyakit yang muncul karena menurunnya kekebalan tubuh, Akibatanya, timbullah berbagai macam penyakit dan penyakit inilah yang menyebabkan penderitanya meninggal dunia, disebabkan oleh virus HIV *(Human Immune deficienncy)*. Virus ini merupakan parasit yang hidup dalam sel. *(inta*

---

[36] Ustman Ath Thawil, *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual.....*, h. 73
[37] Ma'raf Ansori Dan Anang Zamroni, *Bimbingan Seks Islami....*, h. 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sel) karena karakter aslinya tidak dapat hidup diluar tubuh manusia. Ia berkembang secara sporadic dan masuk kedalam tubuh manusia melalui luka lecet yang kecil (mikrolesi), kemudian masuk kedalam sel-sel tubuh yang cocok, seperti sel darah putih limposit atau sel otak, sel mikropagh, atau sel darah putih monosit .[38]

Virus yang masuk kedalam sel tubuh itu akan berkembang biak dan mengakibatkan terhambatnya perkembangan sel tubuh yang dikenainya atau bahkan melumpuhkannya, sebagaimana diketahui sel-sel T-Limposit berfungsi untuk memproduksi zat kekebalan tubuh, sehingga jika sel tersebut lemah atau lumpuh, maka daya tahan tubuh alami akan menurun, kalau pelindung tubuh itu lemah atau bahkan lumpuh, maka tubuh akan mudah terserang penyakit yang tak dapat disembuhkan lagi.

Gejala-gejala AIDS diantaranya:

1) Menurutnya daya tahan tubuh yang ditandai dengan seringnya menderita sakit yang parah atau penyakit-penyakit yang biasanya ringan.
2) Turunnya berat badan setiap bulan secara terus menerus.
3) Munculnya gejala pembesaran kelenjar getah bening di seluruh tubuh.

---

[38] *Ibid.* h. 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Munculnya bercak-bercak merah kecoklatan atau keungu–unguan seperti memar pada kulit.
5) Menderita penyakit yang biasanya mudah disembuhkan tetapi menjadi sulit disembuhkan.[39]

Akibat dari AIDS akan muncul berbagai macam penyakit, dan penyakit-penyakit inilah yang menyebabkan penderitanya meninggal, AIDS muncul mengancam kehidupan manusia. Dengan demikian proyek yang harus digalakkan adalah mengusahakan terpeliharanya kesucian seks dengan bimbingan agama dengan segala sikap budaya yang melanggar sunnatullah.

e. Klamidia

Penyakit ini disebabkan oleh virus Chlamydia Trachomatis, gejalanya adalah timbulnya peradangan pada alat reproduksi laki-laki dan Pada perempuan, gejalanya bisa berupa keluarnya cairan dari alat kelamin atau "keputihan encer" berwarna putih kekuningan rasa nyeri di rongga panggul pendarahan setelah hubungan seksual.

Efek dari penyakit ini adalah bagi laki-laki gejalanya rasa nyeri saat kencing, keluar cairan bening dari saluran kencing bila infeksi kian parah, cairan semakin sering keluar dan bercampur darah, Efek buat perempuan adalah cacatnya saluran telur dan kemandulan, radang saluran kencing, robeknya saluran ketuban sehingga terjadi

[39] *Ibid*, h.228.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelahiran bayi sebelum waktunya (prematur). Sementara untuk laki-laki akibatnya adalah rusaknya saluran air mani dan mengakibatkan kemandulan, serta radang saluran kencing. Pada bayi, 60%-70% terkena penyakit mata atau saluran pernafasan (pneumonia).

f. Trikomoniasis Vaginalis.

Penyebab penyakit ini adalah virus parasit Trikomonas Vaginalis.

Gejalanya adalah keluarnya cairan vagina encer, berwarna kuning kehijauan, berbusa dan berbau busuk vulvu agak bengkak, kemerahan, gatal dan terasa tidak nyaman nyeri saat berhubungan seksual atau saat kencing.

g. Kandidiasis Vagina.

Penyebab dari penyakit ini adalah jamur candida albicans, pada keadaan normal, jamur ini terdapat di kulit maupun didalam liang kemandulan perempuan, tetapi pada keadaan tertentu, jamur ini meluas sedemikian rupa sehingga menimbulkan keputihan.

Gejalanya adalah berupa keputihan berwarna putih seperti susu, bergumpal, di sertai rasa gatal panas dan kemerahan pada kelamin dan di sekitarnya. Penyakit ini tidak selalu tergolong PMS, tetapi pasangan seksual dari perempuan yang terinfeksi jamur ini dapat mengeluh dengan gejala bintik-bintik kemerahan dikulit kelamin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENANGGULANGI PROBLEMATIKA PENYIMPANGAN SEKSUAL REMAJA

1. Faktor-faktor penyebab terjadinya problematika penyimpangan seksual Remaja

Sesungguhnya faktor-faktor penyebab terjadinya problematika penyimpangan seksual pada remaja sangat fariatif. Hal itu disebabkan karena manusia pada fase remaja mengalami perkembangan jasmani, rohani dan cara berfikir. Fase ini merupakan fase perkembangan sehingga akn terjadi pada dirinya perubahan-perubahan yang sangat pesat.

Faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan seksual pada remaja menurut Sarlito Wirawan Sarwono dalam sebuah bukunya "Psikologi Remaja" adalah sebagai berikut: [40]

a. Meningkatnya libido seks.

Meningkatnya libido seks ini disebabkan adanya perubahan-perubahan hormoral pada usia ini, dan peningkatan libido seks ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkat seks tertentu.

b. Adanya larangan

Sementara usia perkawinan ditunda norma-norma agama tetap berlaku dimana orang tidak boleh melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri akan mempunyai

---

[40] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h.148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecenderungan untuk melanggar larangan-larangan tersebut apabila tidak didasari atau diperkuat dengan iman dan ditunjang oleh keluarga.

c. Penundaan Usia Perkawinan

Kebutuhan remaja untuk menyalurkan libido seksnya tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum perundang-undangan yaitu sedikitnya 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk laki-laki. Maupun karena norma sosial yang menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan, seperti tingkat pendidikan, pekerjaan dan persiapan mental.

d. Berkembangnya Informasi dan Tehnologi

Kecenderungan penyimpangan seksual semakin meningkat oleh karena adanya informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang dengan adanya tehnologi canggih menjadi tidak terbendung lagi. Remaja yang berada dalam periode ini ingin tahu dan mencoba. Akan meniru apa yang dilihat dan didengarnya.

e. Kurangnya informasi tentang seks.

Faktor ini sebenarnya dapat dicegah oleh orang yang terdekat dengan remaja tersebut, yaitu orang tua. Namun orang tua cenderung tertutup dan mentabukan pembicaraan tentang seks.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Pergaulan bebas.

Kebebasan pergaulan antar jenis kelamin yang berbeda kini dapat dengan mudah ditemui, terutama di kota-kota besar. Dengan tidak adanya bekal iman dan taqwa serta nilai-nilai Agama yang membentengi seorang remaja maka pergaulan tersebut akan menjerumuskannya.

2. Cara Mengatasi Penyimpangan Seksual Remaja

Penyimpangan seksual apapun mempunyai akibat yang negatif bagi masyarakat umum maupun bagi diri remaja sendiri. Cara mengatasi penyimpangan seksual remaja menurut Nashir Makarim Syirozi antara lain:[41]

a. Menjauhkan diri dari semua yang merangsang seks.

Yaitu dengan menghindarkan diri dari tontonan tidak senonoh dan membaca novel-novel cinta maupun sejenisnya yang dapat merangsang seks.

b. Menyiapkan program-program untuk mengisi waktu.

Sebaiknya para remaja menyusun program harian untuk memanfaatkan semua waktunya dan memadati dengan kegiatan-kegiatan yang positif sehingga dapat memalingkan mereka dari kebiasaan-kebiasaan buruk.

c. Perkawinan diawal kesempatan.

---

[41] Nashir Makarim Syirazi, *Gejolak Kaum Muda,* (Jakarta, Lentera, 1999), Cet. II, h.127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkawinan berperan besar dalam memberantas penyimpangan seksual dengan mengesampingkan semua yang memberatkan seperti perencanaan pesta, biaya dan lain-lain. Hal itu bisa terlaksana dengan mudah .

d. Dukungan iman dan keyakinan Agama.

Keimanan dan keyakinan agama yang telah tertanam pada seseorang sejak ia masih kecil, merupakan unsur kepribadian yang akan bertindak sebagai pengendali segala rangsangan dan dorongan seksual yang timbul perasaan agama yang telah menjadi bagian kepribadiannya itu akan mengatur setiap sikap yang diambilnya.

e. Memberikan informasi tentang seks.

Salah satu sebab seorang remaja melakukan penyimpangan seksual adalah karena kurangnya informasi tentang seks. Oleh karena itu pemberian informasi tentang seks yang memadai pada remaja sangat penting agar remaja terhindar dari melakukan penyimpangan seksual.

f. Menjauhi pergaulan bebas.

Faktor yang paling dominan dalam terjadinya penyimpangan seksual adalah pergaulan bebas yang terjadi dikalangan remaja. Oleh karena itu seorang pendidik, baik orang tua maupun guru harus memberikan penjelasan pada remaja tentang batasan-batasan dalam bergaul dengan lawan jenisnya, sehingga remaja tidak terjerumus ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam perbuatan-perbuatan melanggar norma-norma agama maupun masyarakat.

3. Metode Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Pada Remaja

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa metode adalah "cara yang teratur dan terpilih baik-baik untuk mencapai satu tujuan"[42] sedangkan menurut pengertian umum, metode diartikan sebagai cara untuk mengerjakan sesuatu, pendapat lain mengatakan bahwa kata metode berasal dari kata *"Meta"* berarti melalui dan *"Hodos"* berarti "jalan yang dilalui" [43]

Dengan demikian jelaslah bahwa metode adalah cara yang digunakan pembimbing atau pendidik dalam proses penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada remaja, tujuannya adalah agar penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang diberikan kepada remaja dapat dipahami dengan sebaik-baiknya oleh remaja.

Jadi metode merupakan cara yang fungsinya adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan, maka makin tepat metode yang dipergunakan akan semakin efektif pada pencapaian tujuan bimbingan, Adapun metode-metode yang dapat digunakan dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada remaja antara lain adalah:

---

[42] WJS. Poerwadarwminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), Cet. IV, h.648

[43] H.M Arifin, *Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan Agama,* (Jakarta: Golden Terayon ,1987), h.39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Metode Ceramah

Yang dimaksud dengan metode cermah adalah suatu metode dimana seseorang pendidik memberikan informasi tentang ajaran-ajaran Islam kepada remaja secara lisan.

Metode ceramah ini sangat efektif dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada remaja karena dengan metode ini remaja dapat mengetahui seluk beluk ajaran Islam dengan baik dan benar dan dapat bertanya langsung kepada pendidik tentang ajaran-ajaran Islam yang belum dimengerti atau dipahaminya.

Sebagaimana telah diketahui, pola pikir pada usia remaja sangat kritis, oleh karena itu seorang pendidik dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam secara mendalam sehingga dapat menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh remaja.

b. Metode Tanya jawab

Metode Tanya Jawab adalah metode dimana seorang pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada remaja dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode dimana seorang pendidik mengadakan dialog atau musyawarah dengan remaja layaknya dua orang teman sebaya, Metode diskusi ini sesuai dengan jiwa remaja yang tidak mau lagi diperlakukan seperti anak kecil tetapi ingin diperlakukan seperti layaknya orang dewasa, dengan menganggap remaja sebagai teman sebaya maka remaja akan lebih terbuka dalam menyampaikan segala persoalan-persoalan yang dihadapinya, sehingga mempermudah pendidik dalam membantu mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi remaja, termasuk persoalan-persoalan agama yang belum dipahami oleh remaja.

d. Teladan yang baik

Salah satu metode yang paling efektif dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada remaja adalah dengan cara memberikan teladan yang baik pada remaja. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW, ketika menyebarkan ajaran Islam untuk pertama kalinya.

Nabi Muhammad sebelum diangkat menjadi Nabi telah dikenal luas di dalam masyarakat sebagai orang yang mempunyai akhlak yang luhur dan sangat terpuji, setelah beliau diangkat menjadi seorang Nabi, maka beliaulah yang pertama kali mengamalkan perintah Allah SWT, di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kehidupan, sebelum beliau menyampaikan dan diamalkan oleh orang lain. Kepribadian beliau yang luhur dan agung bukan saja ditiru oleh orang-orang tua tetapi juga ditiru oleh generasi muda pada saat itu.

Nabi Muhammad senantiasa menuntun dan memberikan contoh atau suri tauladan yang benar dalam akhlak dan kegiatan yang dilakukan. Keagungan dan kemulyaan akhlak Rasulullah bukan saja mendapat pengakuan dari sesama manusia tetapi juga Allah SWT memujinya dengan firmannya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (21)

Artinya:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak menyebut Allah" [44] (Q. S. al-Ahzab:21)

Al-Qur'an Surat al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ(4)

Artinya:

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung"[45] (Q.S.al-Qalam:4)

---

[44] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), Cet. I, h. 336

[45] *Ibid.* h.451.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode (Teladan yang baik) yang dilakukan oleh Rasulullah harus dicontoh oleh pendidik dalam proses penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada remaja. Metode ini merupakan penunjang dari metode-metode yang telah disebutkan sebelumnya. Tanpa adanya contoh yang baik dari seorang pendidik maka remaja akan enggan melaksanakan apa-apa yang telah disampaikan oleh pendidik kepadanya.

4. Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Penyimpangan Seksual Remaja

Remaja mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, maka dari itu penanggulangan terhadap kenakalan remaja khususnya penyimpangan seksual memerlukan usaha-usaha preventif, sistematis dan terencana. Menurut Ayip Syaripuddin, Melalui nilai-nilai yang mudah diamalkan, Pendidikan Agama Islam memberikan cara untuk mencegah dan mengatasi bentuk-bentuk penyimpangan seksual. Cara yang digunakan tersebut antara lain menumbuhkan dan memelihara iman, Shalat dan Puasa.[46]

a. Menumbuhkan dan memelihara Iman.

---

[46] Ayip Syaripuddin, *Islam Dan Pendidikan Seks Anak*, (Solo: Pustaka Mantiq, 1992), Cet . II, h. 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara yang dilakukan oleh Rasulullah saw. Dalam menyampaikan risalahnya adalah dengan menanamkan keimanan yang kokoh. Dan pokok keimanan tersebut adalah syahadat . kalimat ini bila dipahami dan diucapkan dengan penuh keyakinan, maka akan memberikan bekas ke dalam hati dan hal itu tentu saja akan mempengaruhi terhadap sikap dan prilaku yang ditampilkan. Apalagi bila mengingat dari ucapan tersebut, dimana setiap muslim harus memberikan loyalitasnya hanya kepada Allah, Rasul-Nya dan segala hukum yang diturunkan-Nya serta bersikap menolak atau memusuhi terhadap hukum atau konstitusi jahiliyah.

Bila pemahaman tersebut diyakini dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, niscaya akan terhindar dari segala bentuk kemaksiatan dan akan bersihlah hatinya, kebersihan hati ini sangat penting mengingat segala sikap dan prilaku manusia sangat ditentukan oleh keadaan hatinya. Bila hatinya kotor maka perbuatannya akan kotor, tetapi bila hatinya bersih maka perbuatannya akan bersih pula.

Banyak anak-anak pada usia remaja melakukan penyimpangan seksual, hal ini disebabkan kondisi kehidupan psikisnya mengalami disharmonisasi dengan suatu tanda menumpuknya konflik batin, kurangnya kemampuan untuk mengendalikan nafsu, kurang tajamnya kemampuan intelektual dalam mengendalikan dorongan-dorongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seksualnya dan kurang berfungsinya kata hati. Kondisi psikis semacam itu, sebenarnya tidak perlu terjadi apabila semenjak dini telah ditanamkan keimanan didalam dirinya, sebab dengan keimanan yang telah tertanam dalam hatinya akan menimbulkan rasa sabar terhadap beragam penderitaan dan rasa percaya diri dalam menghadapi permasalahan.

Keimanan merupakan hal yang sangat menentukan dalam realitas kehidupan manusia, ia akan berfungsi sebagai pengendali terhadap segala aktivitas yang dilakukan manusia, juga sebagai pencegah terhadap keadaan ketidak seimbangan saat menghadapi kegoncangan jiwa. Oleh karena itu, perlu upaya untuk menjaga pertumbuhan iman didalam hati. Iman harus selalu diupayakan agar selalu bertambah sehingga kadar kekuatan jiwapun menjadi bertambah pula.

Dilain sisi dikatakan oleh Muhammad Na'im Yasin Ada tiga faktor yang biasa menyebabkan iman didalam hati menjadi bertambah yaitu adanya ilmu, amal perbuatan yang shaleh, dzikir dan pikir.

b. Shalat

Shalat merupakan suatu kewajiban, disamping itu shalat dapat pula menjaga kebersihan dan kesehatan serta menjauhkan diri dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan buruk, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-ankabut ayat 45:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (45)

Artinya:
"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu alkitab (al-Qur'an) dan didirikan shalat, sesungguhnya sholat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar" (Q.S. al-Ankabut:45)

Shalat selain ketentuan wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim, juga banyak mengandung hikmah yang bisa dipetik bagi yang melakukannya terutama bila shalat tersebut dilaksanakan memenuhi syarat-syaratnya, serta dilaksanakan dengan tuma'ninah dan penuh kekhusuan. Shalat yang memenuhi ketentuan tersebut niscaya akan memberikan dampak yang teramat positif bagi kondisi fisik dan psikis.

Sebagaimana firman Allah SWT, dalam al-Qur'an surat al-Mu'minun ayat 1-2:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ(1)الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ(2)

Artinya:

"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman (yaitu) orang-orang yang khusuk dalam shalatnya" (QS. al-Mu'minun ayat 1-2)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil sebuah penelitian dilaporkan bahwa ada korelasi negatif yang signifikan keteraturan menjalankan shalat dengan tingkat kecemasan, makin teratur seseorang menjalankan shalat, maka rendah tingkat kecemasannya.[47]

Shalat yang baik adalah shalat yang menghasilkan rasa khusu', adanya rasa khusu menunjukkan adanya kemampuan mengalihkan segenap perhatian semata-mata hanya kepada Allah Wa jalla. Disinilah upaya meditasi berlangsung, seluruh kemampuan konsentrasi diarahkan kepada satu titik tujuan yakni Allah yang Maha besar , dan seluruh ingatan dan fikiran yang berhubungan dengan urusan-urusan keduniawian dicampakkan bagi yang hawa nafsunya bergelora, ingatannya selalu melayang kepada hal-hal yang bersifat seksual, tentu pengalihan intensitas ini akan sangat besar manfaatnya dalam meredam dan mengendalikan gejolak seksualnya semakin sering shalat dilakukan semakin intensif pula ia memutuskan fikiran kepada Allah. Dan dengan sendirinya akan semakin menurun intensitas ingatannya kepada hal-hal seksual. Maka akan mudahlah untuk mengendalikan dorongan-dorongan seksualnya.

---

[47] Syafruddin, *Islam Dan Pendidikan Seks Anak*, ..., h.126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikatakan pula oleh Djamaludin Ancok bahwa ada empat aspek teraputik yang bisa didapatkan melalui pelaksanaan shalat yaitu aspek olah raga, meditasi, aspek auto sugesti, dan aspek kebersamaan.

Banyak para ahli jiwa mengatakan bahwa keteraturan melakukan olah raga akan menimbulkan pengaruh yang baik bagi psikis, disamping memberikan kesehatan dan kesegaran bagi fisik dapat pula mengurangi kecemasan jiwa, sedangkan dalam bidang seksual dalam hubungannya dengan shalat maka gerakan-gerakan yang dilakukan ketika dalam shalat bisa menghilangkan kecemasan yang menyebabkan timbulnya kelainan seksual.[48] Apalagi bila aktifitas shalat lebih ditingkatkan jumlahnya, seperti dengan melakukan shalat-shalat sunnah, tentu akan lebih baik tindakan yang bersifat preventif, kuratif atau rehabilitatif terhadap kelainan seksual, dilain sisi dikatakan pula oleh Henry C. Link dalam sebuah penelitiannya bahwa orang-orang yang bermasalah, umumnya adalah orang-orang yang introvert, yakni orang-orang yang terlampau memusatkan diri, menghindari orang lain, menghindari resiko-resiko, tak mampu berkawan, sedangkan orang yang ekstrovert adalah sebaliknya. Apabila dikaitkan dengan masalah seksual, shalat shalat berjamaah berperan sebagai tindakan preventif, kuratif, dan rehabilitatif terhadap penyimpangan prilaku seksual, sebab

---

[48] Dadang Hawari, *Dampak Seks Bebas Terhadap Kesehatan Jiwa,* (Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2009), h. 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan melakukan shalat berjamaah, akan ada saling kontrol antar individu.

c. Puasa

Puasa ada yang bersifat wajib untuk dilaksanakan seorang muslim dan ada pula yang bersifat sunnah. Keduanya memiliki keutamaan-keutamaan bagi yang melaksanakannya. Dr. Nicolayev yang bekerja pada the Moscow Psychiatric Institute, telah melakukan terapi terhadap pasien sakit jiwa dengan menggunakan puasa selam 30 hari, dan ternyata banyak pasien yang bisa disembuhkan. Bahkan tadinya banyak pasien yang tidak bisa disembuhkan dan bahkan kemungkinan pasien untuk tidak kambuh lagi setelah 6 tahun. Begitu juga yang dilakukan oleh Dr. Alan Cott, beliau melakuakn penelitian terhadap pasien sakit jiwa di Grace Square, New York edan menemukan hasil yang sejalan, pasien sakit jiwa tersebut bisa disembuhkan dengan terapi puasa *(saum)*. Puasa bisa digunakan untuk mengendalikan prilaku seksual, sebagaimana tercermin dalam sebuah hadits.

> *"Wahai para pemuda, barang siapa diantara kamu sanggup menikah, maka menikahlah karena sesungguhnya nikah itu dapat menundukan pandangan dan membersihkan faraj (kemaluan), maka barang siapa yang belum mampu hendaklah melakukan puasa karena puasa itu bisa mencegahnya (dari perbuatan zina)".* (H.R. Bukhari Muslim)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah saw menganjurkan kepada para pemuda yang belum sanggup untuk menikah, padahal dorongan-dorongan seksualnya selalu bergejolak untuk melaksanakan puasa. Hal ini merupakan langkah preventif agar tidak terjerumus kepada perbuatan dosa.

Dengan puasa itulah sikap pengontrolan diri terhadap dorongan-dorongan seksual bisa dilakukan. Sebab puasa yang dilakukan dengan atas dasar keimanan akan membuahkan sikap dan prilaku yang selaras dengan nilai-nilai keimanan itu sendiri. Puasa yang dilakukan tidak sekedar hanya menahan rasa lapar dan haus saja, tetapi juga dapat menahan jasmani dan rohani dari hal-hal yang dapat mengurangi pahala puasa misalnya menjaga pandangan, ucapan, pendengaran, dan yang lainnya dari hal yang dapat mengurangi pahala puasa.

Jika tiga hal tersebut (memelihara Iman, Sholat, dan Puasa) telah dilaksanakan dengan baik dan benar serta terus menerus niscaya akan dapat menghindarkan seseorang dari prilaku penyimpangan seksual. Dalam mengendalikan prilaku penyimpangan seksual, sangat dibutuhkan sekali adanya kemauan dan kekuatan rohani dari individu yang bersangkutan, dengan kekuatan rohani yang ada pada individu, maka upaya pengendalian terhadap prilaku seksual yang menyimpang dapat dihindarkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Adapun metodologi penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif yakni berusaha memahami makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan obyek di lapangan secara utuh. Penelitian ini juga berusaha memahami secara langsung obyek yang diteliti karena dalam hal ini peneliti adalah sebagai kunci selama proses penelitian.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[49]

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar-dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil. [50]

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan jenis penelitian studi kasus (case-

---

49 Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), h. 3

50 *Ibid.* h. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

studies) yang mana jenis penelitian tersebut dinamakan juga dengan penelitian deskriptif.

B. KEHADIRAN PENELITI

Dalam mengadakan penelitian ini, peneliti dalam metode mengumpulkan data menggunakan metode wawancara (interview), observasi, dan metode dokumentasi. Apabila kita ingin memperoleh data yang kita inginkan maka di dalam melaksanakan pekerjaan tersebut observer menggunakan alat bantu. Secara minimal alat bantu tersebut berupa ancer-ancer pertanyaan yang akan kita tanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima atau yang kita peroleh.[51] Dengan demikian maka dapat dikatakan: "Peneliti di dalam menerapkan metode penelitian menggunakan instrumen atau alat, agar data yang diperoleh lebih baik".[52]

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sangatlah penting sekali, karena peneliti disini bertindak sebagai pengamat penuh dalam mengadakan penelitian. Dan sebelum mengadakan penelitian ini, peneliti sebelumnya mengajukan surat penelitian kepada pihak-pihak yang mempunyai wewenang penuh terhadap tempat yang peneliti adakan penelitian ini. Dan tentunya kepala Sekolah sebagai subyek atau informan dalam penelitian ini mengetahui bahwa

---

51 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 126

52 *Ibid.* h. 187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti ini adalah seorang mahasiswa yang mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpinya, yaitu di SMA Negeri 03 Sidoarjo.

C. LOKASI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 03 Sidoarjo, yang beralamatkan di Jl. Dr. Wahidin, No. 130 Sidoarjo.

SMA Negeri 03 Sidoarjo adalah suatu lembaga pendidikan yang terletak di tempat strategis sekali. Sekolah yang berdiri sejak tahun 1989 ini terletak di dekat jalan raya yang mana tempatnya sangatlah mudah sekali dijangkau.

D. SUMBER DATA

Definisi sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, apabila peneliti menggunakan dokumentasi maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.[53]

---

[53] *Ibid.* h. 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[54]

Populasi adalah keseluruhan obyek dalam penelitian. Adapun seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam penelitian, maka penelitianya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitian ini juga disebut studi populasi atau studi sensus.[55]

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari obyek yang akan diteliti. Dan sesuai dengan rumusan diatas maka yang menjadi populasi dalam pembahasan ini adalah: kepala sekolah, staf-staf, dan masyarakat sekitar sebagai pengguna jasa lulusanya.

Suatu konsep sample dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana memilih informan atau situasi tertentu yang dapat memberikan informasi yang mantap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada. Dalam penelitian, informan menggunakan dasar apa yang kita ketahui tentang variasi-variasi yang ada.[56]

Teknik sampling yang digunakan snowball sampling, bisa disebut suatu proses menyebarkan sample yang diibaratkan "bola salju" yang mulanya

---

[54] Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, h. 112

[55] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.....*, h. 115

[56] Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, dasar-dasar dan Aplikasi*, Yayasan Asih Asah (YA3), h. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecil kemudian semakin membesar dalam proses "bergulir menggelinding" nya.[57] Adapun tahap penelitian sample adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan sampel awal, apakah informan untuk diwawancarai ataukah suatu social untuk diobservasi, adalah:
   a. Situasi untuk diwawancarai dalam pemilihan sampel awal seperti Kepala SMA Negeri 03 Sidoarjo
   b. Situasi sosial untuk diobservasi dengan cara mengadakan pengamatan di SMA Negeri 03 Sidoarjo
2. Pemilihan sampel lanjutan guna memperluas informasi dan melacak segenap variasi yang mungkin ada. Dimaksud disini adalah para staf-staf, dan wali murid atau masyarakat sekitar sebagai pengguna jasa lulusannya.
3. Menghentikan pemilihan sampel lanjutan sekiranya tidak muncul lagi informasi yang bervariasi dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Dengan kata lain peneliti sewaktu-waktu bisa menghentikan pemilihan sampel lanjutan apabila peneliti sudah memperoleh informasi yang dibutuhkan dan sudah tidak muncul variasi informasi baru lagi.

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Dalam rangka untuk mendapatkan data yang relevan dengan obyek maka peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

---

[57] *Ibid.* h. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu metode yang dilengkapi dengan format atau blangko pengamat dan catatan secara sistematik terhadap fenomena yang diselidiki.[58] Dalam hal ini observer langsung terjun ke lokasi menjadi obyek peneliti untuk memperoleh data dan latar belakang obyek.

2. Metode Wawancara *(Interview)*

Interview adalah metode pengumpulan data dengan cara bertatap muka serta menggunakan tanya jawab yang dilakukan secara sistemik dan berdasarkan pada tujuan penelitian.[59] Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data dari responden baik dari kepala Sekolah, staf-staf dan sebagainya untuk mengetahui tentang sejarah, prestasi belajar siswa maupun tingkah laku siswa. Atau dari responden lain yang memberikan informasi yang dibutuhkan, sehubungan dengan obyek penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah metode pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengamati catatan-catatan suatu obyek yang melalui sumber dokumentasi lebih lanjut, Suharsimi Arikunto menegaskan bahwa: "Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel

---

[58] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*……, hal.234
[59] *Ibid.* h. 231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, larger, agenda dan sebagainya".[60]

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif kualitatif artinya desain untuk formulatif yang berkehendak hanya mengenai fenomena-fenomena untuk keperluan studi selanjutnya. Analisis diskriptif- kualitatif ini digunakan untuk menguaraiakan data tentang respon kepala Sekolah terhadap tuntutan masyarakat, usaha-uasaha serta factor pendukung dan penghambat yang diperoleh pada saat melaksanakan observasi.

F. METODE ANALISIS DATA

Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis dan transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan semua. Yang dimaksud analisis data adalah mengkaji data dengan teknik analisa, dengan menggunakan pemikiran secara logis dan rasional dalam mendekati informasi yang hasilnya mendukung terhadap analisa data kualitatif. Analisa ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Tujuan analisa dalam penelitian ini adalah untuk menyempitkan dan membatasi

[60] *Ibid.* h. 234

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temuan-temuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun serta lebih berarti.

Data-data yang telah dikumpulkan harus dianalisis untuk menjawab sejumlah pertanyaan-pertanyaan. Ada dua jenis data, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Metode analisis data kuantitatif lebih cocok untuk menganalisis data-data yang berupa angka. Metode analisis data kuantitaif misalnya, deskriptif kuantitatif korelasi, serta uji beda. Sedang metode analisis data kualitatif lebih cocok untuk menganalisis data-data kualitatif, misalnya data uraian tertulis dari dokumen, data uraian hasil wawancara, dan data uraian dari hasil pengamatan.

Dalam penelitian ini peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah metode analisis data kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti sedangkan metode analisis data kualitatif dalam penelitian ini untuk menguraikan atau memaparkan data yang diperoleh dari dokumen, wawancara, serta data hasil pengamatan.

G. PENGECEKAN KEABSAHAN TEMUAN

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).[61] Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang

[61] Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan, yaitu derajat kepercayaan *(credibility)*, keteralihan *(transferability)*, kebergantungan *(dependability)*, dan kepastian *(confirm ability)*.[62]

Dalam penelitian ini, agar peneliti memperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

   Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

   Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan kehadiran atau pengamatan untuk mengenal suatu lingkungan dan budaya serta mengadakan hubungan baik dengan orang-orang dilokasi penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

   Ketekuatan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan

[62] *Ibid.* h. 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedalaman. Kekurang tekunan pengamatan terletak pada pengamatan terhadap pokok persoalan yang dilakukan secara awal.

Peneliti melakukan pengamatan yang terus menerus atau kontinu dalam jangka tertentu sehingga data atau informasi yang diperoleh dapat lebih cermat, terinci dan mendalam.

3. Triangulasi (triangulation)

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan trianggulasi sumber data dan trianggulasi metode. Trianggulasi sumber data digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber data informan sebagai bahan pertimbangan. Bentuk trianggulasi metode digunakan untuk membandingkan dan mengecek data hasil pengamatan dari hasil observasi, hasil wawancara dengan isi dokumen yang ada.

4. Membicarakan dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data, 1) untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, 2) diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

Peneliti mendiskusikan dengan teman sejawat tentang proses dan hasil penelitian sehingga peneliti mendapat masukan atas kekurangan yang mungkin terjadi dalam penelitian.

5. Analisis Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negative dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis kasus negative yaitu kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga saat tertentu. Dengan menganalisa kasus negative tersebut peneliti dapat merubah dan merumuskan kembali hipotesis kerjanya sehingga dapat tercapai tingkat kepuasan atau kebenaran.

6. Menggunakan Kecukupan Referensial

Sebagai bahan referensial untuk meningkatkan kepercayaan akan keabsahaan data, peneliti menggunakan hasil rekaman tape atau bahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasi. Alat rekaman digunakan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu atau menarik perhatian informan sehingga kelakuannya tidak terpengaruh.

7. Peneliti juga melakukan konfirmasi atau pengecekan penelitian oleh ahli (auditorial) untuk menjamin keberhasilan penelitian. Proses auditorial ini dilakukan oleh dosen pembimbing.[63]

H. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

1. Tahap Pra lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian;

b. Memilih Lapangan Penelitian;

c. Mengurus Perizinan;

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan;

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan;

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian; dan

g. Persoalan Etika Penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

---

63 Lihat Nasution, *Metode penelitian Naturalistik Kualitatif,* (Bandung: Tarsito), h. 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri,

b. Memasuki lapangan, dan

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Pada bagian ini akan dibahas beberapa prinsip pokok yaitu:

a. Konsep dasar,

b. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis, dan

c. Bekerja dengan hipotesis.[64]

Setelah kita melalui tahap-tahap tersebut, peneliti dapat dengan mudah untuk menjalankan penelitiannya dan kita akan mengerti secara langsung situasi kondisi tempat atau lokasi yang kita teliti.

---

[64] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), h. 85-108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. LATAR BELAKANG OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah SMAN 3 Sidoarjo

Asal mulanya merupakan lembaga khusus yang didirikan oleh swadaya murni masyarakat Sidoarjo, pada tanggal 1 Januari 1953 resmi berdiri lembaga sekolah dengan 4 (empat) kelas dipimpin oleh Bapa Suryo Daminhuri sampai sampai tanggal 31 Agustus 1959.[65] Tanah bekas milik peninggalan Belanda dengan Area 3.400 M2 dengan resmi berdiri lembaga yang mendapat pengakuan dari pemerintah pusat dengan 6 lokal rombongan belajar dengan surat Mendikbud nomor 39/SK/III tanggal 1-9-1959 dipimpin oleh Adi Atmojo, kelas ditambah 1 jurusan sekolah guru A (SGTK) 4 tahun.

Pembenahan Management terus ditingkatkan, penambahan Guru dan TU diberi ketrampilan mak local bertambah menjadi 10 kelas. Tanggal 1 Juli 1964 SGA /SGB beralih fungsi menjadi SPG dengan SK Mendikbud tanggal 21 Juli 1964 nomor 70-54.[66]

Berdasarkan SK Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur Tanggal 3-7-1984 No. 6041 /104.3.1/ 6.3.84 sebagai acuan penunjukan kepala

---

[65] Sekolah Menengah Atas Negri 3 Sidoarjo, *Selayang pandang SMA* 3 Sidoarjo, (Surabaya: SMA 3 Sidoarjo, 2010) h.1

[66] *Ibid.* h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dipegang oleh Bapak Eddy Sarwono Sastrowardoyo BA, sampai tahun 1992 dengan jumlah 15 rombongan belajar dengan 10 kelas. Merujuk SK Kanwil diadakan serah terima kepala sekolah SMAN 3 ke Drs. H. Sholeh Anwar tepatnya tanggal 14 September 1992 memimpin sampai bulan September 1996 Drs. H. Sholeh Anwar diangkat menjadi pengawas di Kabupaten Lamongan.[67]

Pada tanggal 1 Oktober 1996 terjadi serah terima jabatan berdasar SK Kanwil Depdikbud prop. Jatim No. 20264/ 164/ c/ 1996, kepada Kepala Sekolah baru diangkat yaitu Dra. Endang Untariningsih asal dari SMA N 5 Surabaya. Dengan jumlah 10 kelas dan 15 rombongan belajar berada di Jl. Sultan Agung dengan status tanah yang terkena garis sempadan. Rupanya gedung SMA N 3 Sidoarjo sulit berkembang apalagi gedungnya sudah tua dan satu kelas sempat dirobohkan karena sudah membahayakan, renovasi kelas dan gedung tetap diadakan namun tidak memadai.

Dengan bergulirnya waktu pihak SMA Negeri 3 selalu koordinasi dengan pihak Pemda (Bapak WIN HENDARSO, M.Si (sebagai sekwida dibantu oleh ketua BP 3 yaitu Bapak Drs. Ec. SALAM serta kepala kanin Dikbud Kabupaten Sidoarjo (Drs. BAMBANG SUDARSONO SINGGIH) berdasarkan SK Bupati Sidoarjo No. 119/890/40405/2000, tanggal 3-10-2000 SMA Negeri 3 Sidoarjo yang terletak di Jl. Sultan Agung No. 9 ber Relokasi ke Jl. Dr. Wahidin 130 dengan rombongan belajar 15 masuk pagi

[67] *Ibid.* h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua yang mula-mula hanya 10 rombongan belajar masuk pagi. Pada tahun pelajaran 2001-2002 ada 17 kelas masuk pagi semua, dan tahun pelajaran 2002-2003 ada 19 rombongan belajar masuk pagi dengan tambahan fasilitas baru antara lain : Aula, Lab. IPA, Lab. Bahasa, Lab. Komputer, Ruang Perpustakaan, Ruang Kep. Sek, Ruang TU, Ruang Guru, Ruang-Ruang Wakasek, Ruang OSIS, Ruang KOPSIS, Ruang BP/BK, Ruang UKS, Ruang Musholla, Gudang dan 11 ruang WC/Kamar Mandi, Tempat Sepeda Siswa/Guru, Lapangan Volley, Basket dan Masjid dalam taraf penyelesaian.[68]

Demikianlah sejarah SMA Negeri 3 Sidoarjo mudah-mudahan menjadi sekolah di Sidoarjo yang diminati oleh masyarakat, kami percaya bahwa SMA Negeri 3 Sidoarjo masih banyak pembenahan disana sini karena bangunan yang sudah rapuh dan perlu peningkatan mutu pembelajaran, namun berkat dukungan moril dan materil para orangtua/Wali murid, masyarakat maka SMA Negeri 3 Sidoarjo akan menjadi SMA yang diperhitungkan dan akan berarti bagi anak-anak untuk menggapai masa depan demi bangsa dan Negara Indonesia tercinta.

---

[68] *Ibid.* h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 3 Sidoarjo

Visi SMA Negeri 3 Sidoarjo adalah Terwujudnya Sekolah Yang Berkualitas Berpijak Pada Imtaq dan Iptek Yang Berwawasan Global. Dengan Indikator-indikator:[69]

Bidang Akademik

1. Unggul dalam perolehan Nilai Ujian Nasional
2. Unggul dalam persaingan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru
3. Unggul dalam lomba akademik baik di bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) maupun Bahasa
4. Unggul dalam pemanfaatan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Estetika
5. Unggul dalam pemanfaatan dan pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi
6. Unggul dalam penguasaan dan pemanfaatan Bahasa internasional

Bidang Non Akademik

1. Unggul dalam pengamalan aktivitas keagamaan
2. Unggul dalam bidang bela negara
3. Unggul dalam kepedulian sosial, budaya, dan organisasi
4. Unggul dalam sikap disiplin, beretika, dan bertanggung jawab
5. Unggul dalam lomba di bidang kreativitas dan seni
6. Unggul dalam lomba di bidang olahraga dan kesegaran jasmani

[69] *Ibid.* h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi SMA Negeri 3 Sidoarjo, untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam Visi Sekolah dengan berbagai indikatornya, maka Misi Sekolah adalah sebagai berikut :[70]

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Mendorong dan membantu siswa dalam menggali potensi dirinya
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara maksimal demi masa depan siswa yang lebih maju
4. Melengkapi sarana dan prasarana belajar yang memadai untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah
5. Melaksanakan kultur sekolah dengan menerapkan 5S dan 9K secara optimal
6. Melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat khususnya orangtua siswa sebagai salah satu pihak utama yang berkepentingan dengan pendidikan (Stakeholder) untuk ikut bertanggung jawab dalam kemajuan pendidikan.

Tujuan SMA Negeri 3 Sidoarjo, selain dituangkan visi dan misi di SMA 3 Sidoarjo terdapat pula tujuan yang dapat mendukung berkembangnya sekolah ini sebagai berikut:[71]

---

[70] *Ibid*, h. 6
[71] *Ibid*. h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Meningkatkan keunggulan seluruh warga sekolah baik di bidang peman-faatan dan pengembangan IPTEK maupun bidang keimanan dan ketaqwaan
2. Memantapkan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
3. Menciptakan suasana belajar yang kondusif di sekolah
4. Memantapkan penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi pembelajaran di lingkungan sekolah
5. Meningkatkan pelayanan kepada siswa dan masyarakat dengan meman-faatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi
6. Melaksanakan program sekolah dengan meningkatkan peran serta orang tua dan masyarakat berdasarkan Rencana Pengembangan Sekolah(RPS)

3. Letak Geografis SMAN 3 Sidoarjo

SMAN 3 Sidoarjo terletak di Jl. Dr. Wahidin NO. 130 Sidoarjo kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1989. Sebelah utara berbatasan langsung dengan SMK. PGRI Sidoarjo, sebelah selatan berbatasan langsung dengan pemakaman umum daerah Sidoarjo, sebelah barat berbatasan langsung dengan pemukiman warga, dan sebelah timur berbatasan langsung dengan jalan raya yakni Jl. Dr. Wahidin.[72]

[72] Hasil Wawancara dengan Ibu Munawaroh S.Ag, Kamis 07/04/2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Ketenagaan (Kasek, Guru Dan Karyawan)

a. Berdasarkan Status Kepegawaian [73]

Jabatan	Status kepegawaian																	
	Tetap										Tdk Tetap		Bantu Pusat		Bantu Daerah		Jumlah	
	Gol I		Gol II		Gol III		Gol IV		Yayasan									
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	
Kasek	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
Guru	-	-	-	-	7	10	11	21	-	-	1	-	-	-	-	-	19	31
Karyawan/ Administrasi	2	-	1	2	3	2	-	-	-	-	3	1	-	-	-	-	9	5

[73] Hasil Data Dokumentasi TU SMAN 3 Sidoarjo, Kamis 07/04/2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Berdasarkan Mata Pelajaran[74]

NO	MATA PELAJARAN	KEBUTUHAN	YANG ADA		JUMLAH
			GT	GTT	
1	PPKN	2	3		3
2	Pendidikan Agama				
	a. Islam	2	2	-	2
	b. Protestan	1	-	1	1
	c. Katolik	1	-	1	1
	d. Hindu	1	-	1	1
	e. Konghuchu	-	-	-	-
3	Bhs dan Sastra Indonesia	5	5	-	5
4	Bhs Inggris	4	4		4
5	Sejarah Nasional	2	2	-	2
6	Olah Raga	3	2	1	3
7	Matematika	5	6	-	6
8	IPA				
	a. Fisika	4	4	-	4
	b. Biologi	4	4	-	4

[74] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Kimia	3	3	-	3
9	IPS a. Ekonomi b. Sosiologi c. Geografi d. Sejarah Budaya e. Tata Negara f. Antropologi	 2 1 1 - - 1	 2. 1 1 - 1 1	 - - - - - -	 2 1 1 - 1 1
10	Teknologi Informatika Komputer	2	3	-	3
11	Pendidikan seni	2	2	-	2
12	Bahasa Asing Lain	1	1	-	1
13	Bimbingan dan Penyuluhan	3	3	-	3
14	Ketrampilan	-	-	-	-
15	Kesenian	-	-	-	-
16	Muatan Lokal a. Sains Integrasi b. Bahasa Daerah c. Pertanian d. Peternakan				 ....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	e. Kerochanian/Agama f. Kerajinan g. Pertukangan h. Lain-ain/Bahasa Inggris	 1	 1	.... -	 1
	JUMLAH	50	51	4	56

c. Jumlah Tenaga Administrasi / Karyawan Menurut Jenis Pekerjaan [75]

Kepala TU		Bendahara		Petugas Perpustakaan		Staf TU		Penjaga Sekolah		Pesuruh		Lain-Lain Laboran		Jumlah	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
-	-	-	1	-	2	2	2	2	-	4	-	1	-	9	5

5. Keadaan Guru dan Karyawan SMAN 3 Sidoarjo

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena merekalah yang bertanggungjawab atas kelangsungan pendidikan dan juga sangat berperan sekali dalam rangka kelancaran proses

[75] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mengajar dan memberikan bimbingan secara kemampuan anak didik.[76]

Dewan guru yang berada di SMA Negeri 3 Sidoarjo tersebut seluruhnya berjumlah 56 orang. Mereka semua berlatar belakang sarjana dan berasal dari berbagai lulusan fakultas. Sedangkan untuk staf administrasi dan pegawai lainnya berjumlah 14 orang.[77]

6. Keadaan Siswa SMAN 3 Sidoarjo

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA			JUMLAH		
		L	P	JML	L	P	JML
	X 1	11	18	□9			
	2	13	15	28			
	3	11	18	29			
	4	10	18	28	r		
	5	15	15	30			
	6	16	13	29			
	7	13	16	29			
	8	11	19	30			
	9	12	18	30			

76 Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Subagio, M.Si selaku Bapak Kepala Sekolah, Jum'at 08/04/2011

77 *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	AKS	6	14	22	120	164	284
	XI IA 1	11	18	29			
	2	13	17	30			
	3	14	16	30			
	4	13	16	29			
	5	15	16	31			
	6	13	16	29			
	7	11	18	29			
	8	11	19	30			
	9	12	16	28			
	IS	3	10	13			
	AKS	9	8	17	119	121	240
	XII IA1	13	12	25			
	2	14	14	28			
	3	17	11	28			
	4	16	21	37			
	5	18	17	35			
	6	17	19	36			
	7	7	16	35			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	8	8	16	36			
	9	9	17	36			
	IS	7	7	14	151	159	310
JUMLAH							
					397	492	889

Sedangkan untuk pembagian kelas pada tahun ajaran 2010-2011 ini siswa SMA 3 Sidoarjo berjumlah 889 siswa. Kelas sepuluh berjumlah 284 siswa, yang terbagi atas 124 siswa laki-laki dan 160 siswa perempuan. Di kelas sepuluh ini ada 9 kelas jurusan IPA dan 1 kelas akselerasi. Sedangkan untuk siswa kelas sebelas berjumlah 240 siswa yang terbagi atas 119 siswa laki-laki dan 121 siswa perempuan. Di dalam kelas sebelas ini terdapat 9 kelas IPA, 1 kelas IPS, dan 1 kelas akselerasi. Untuk kelas duabelas terdapat 310 siswa yang terbagi atas 151 siswa laki-laki dan 159 siswa perempuan. Kelas duabelas mempuanyai 9 kelas jurusan IPA dan 1 kelas akselerasi.[78]

[78] Hasil Data Dokumentasi TU SMAN 3 Sidoarjo, Kamis 07/04/2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

1. Penerapan Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Sidoarjo

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru agama islam di SMAN 3 Sidoarjo yaitu Bapak H. Nadhif Syam S.Ag bahwa pelaksanaan pendidikan agama islam diberikan dua jam pelajaran setiap minggu dan satu jam pelajaran berlangsung selama 45 menit. Dibandingkan dengan ilmu umum, pelajaran agama islam waktunya lebih pendek. Akan tetapi guru agama islam di sini berusaha semampu mungkin untuk menyampaikan semua materi pendidikan agama islam, yang menurut Bapak Nadhif kurikulum KTSP ini muatannya atau materinya lebih banyak sedangkan waktunya hanya dua jam setiap minggu.

Di samping itu, karena di sini kebanyakan siswanya adalah berasal dari berbagai kalangan yang begitu kurang dalam membaca dan menulis huruf al-Qur'an, maka di sini plah kendalanya siswa masih belum mampu memahami segala global materi-materi yang ada. Untuk itu Bapak Nadhif menerangkan dengan menggunakan berbagai macam metode, agar anak yang belum paham dan kurang minat membaca dan menulis al-Qur'an dapat mengikuti pelajaran pendidikan agama islam dengan baik. Di samping nmetode ceramah yang merupakan metode pokok dalam proses belajar mengajar, maka guru agama di sini menggunakan metode Tanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab, penugasan, diskusi, demonstrasi, eksperiment, sosio drama, problem solving, dan sebagainya. Bapak Nadhif menambahkan:

"Penggunaan metode harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, misalnya menerangkan tentang akidah dan keimanan. Hal ini harus diberikan dengan cara ceramah. Sedangkan dalam hal ibadah menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Dan untuk memecahkan masalah yang bersangkutan dengan materi, maka meggunakan metode diskusi dan problem solving agar siswa dapat mengembangkan dan berfikir luas untuk memecahkan masalah yang ada." [79]

Menurut hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Nadhif selaku guru Pendidikan Agama Islam tersebut, untuk masalah penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh para siswa khususnya pada problem penyimpangan seksual memang sangat diperhatikan. Namun dalam realita yang ada masih banyak didapati kenakalan-kenakalan tersebut.

"Itu semua berangkat dari pola pemikiran siswa yang tidak ingin mengenyam ilmu keagamaan dengan sempurna. Ditambah lagi dengan pengaruh lingkungan serta media masa yang lebih memotifasi tingkat kenakalan remaja." [80]

Dan untuk penanggulangannya Bapak Nadhif selaku guru Pendidikan Agama Islam selalu berupaya untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan-pendekatan individual pada siswa-siswa yang dipandang kurang baik dalam bertingkah laku. [81]

---

[79] Hasil Wawancara dengan Bapak Nadhif Syam selaku guru agama SMAN 3 Sidoarjo, Senin, 11/04/2011

[80] *Ibid.*

[81] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Penyimpangan Seksual di SMAN 3 Sidoarjo

a. Jenis-jenis kenakalan remaja

Dari observasi lapangan, interview, dan dokumentasi dari Kepala Sekolah dan guru BK di SMAN 3 Sidoarjo. Di lihat dari nilai-nilai keislaman dan hukum yang berlaku maka bentuk kenakalan remaja diperinci sebagai berikut:

- Menggoda lawan jenis
- Suka berkelahi
- Kasus video porno
- Bolos sekolah
- Merokok di lingkungan sekolah
- Berkata kotor

"Tindak kenakalan memang tidak pernah lepas dari kehidupan remaja hal ini terjadi di Sekolah SMAN 3 Sidoarjo yang mana remaja-remaja tersebut sebagian termasuk remaja yang *delenquen*. Setiap tindak kenakalan yang dilakukan oleh remaja pasti ada faktor yang mendukung tindakan tersebut. Jadi setiap tindakan yang menyimpang tidak terlepas dari pengaruh faktor yang negative yang diterima oleh setiap individu remaja atau kelompok remaja." [82]

b. Faktor kenakalan remaja

Faktor yang mendukung terciptanya remaja-remaja yang delenquen di SMAN 3 Sidoarjo bermacam-macam ragamnya. Adanya

[82] Hasil Wawancara dengfan Bapak Subagio selaku Kepala Sekolah, Senin 11/04/2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor-faktor tersebut adalah dari hasil observasi dan interview didapat bahwa yang mempengaruhi para remaja setempat adalah: [83]

- Ekonomi yang kurang
- Perhatian dan control dari keluarga yang kurang
- Media masa, cetak, dan elektronik
- Pergaulan yang negative
- Pengaruh lingkungan sekolah yang negative
- Rasa ingin tau dan mencoba
- Kurang faham terhadap nilai-nilai keagamaan

Data dari observasi didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi kenalakn remaja adalah:

- Perhatian orang tua terhadap anak kurang
- Kurangnya komunikasi dalam keluarga
- Pengaruh teman dan pergaulan
- Ekonomi keluarga yang rendah
- Pemahaman dan minat beragama yang kurang
- Kesadaran individu siswa kurang

Dari hasil observasi tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari disekolah maupun diluar sekolah yaitu banyak siswa yang tidak mentaati peraturan atau norma-norma keagamaan yaitu banya siswa

[83] Hasil Wawancara dengan Bapak Nadhif Syam selaku guru agama SMAN 3 Sidoarjo, Senin, 11/04/2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak berjilbab, hubungan lawan jenis yang begitu bebas, serta pekataan-perkataan yang kotor walaupun tidak semua siswa seperti itu. Hal ini menyebabkan timbulnya kenakalan-kenakalan remaja baru yang semakin merusak moral siswa yang ada di SMAN 3 Sidoarjo.[84]

3. Efektifitas Pendidikan Agama Islam dalam mengentas problem penyimpangan seksual di SMAN 3 Sidoarjo

Beberapa siswa menjelaskan sekian banyak faktor yang dapat menyebabkan munculnya kenakalan siswa seperti halnya kasus penyimpangan seksual. Namun dari siswa-siswa tersebut mengaku setelah mereka mendapatkan pelajaran pendidikan agama islam di sekolah mereka dalam hal berperilaku dan menjaga etitut untuk tidak melakukan kenakalan remaja lebih terkontrol. Mereka mengaku keinginan dari hati mereka dengan mengingat norma-norma agama yang di ajarkan serta selalu mengingat ALLAH SWT dapat membantu untuk menjauhkan keinginan-keinginan negatif yang timbul dalam diri mereka. Dibantu dengan pemantauan serta pendekatan personal yang dilakukan oleh guru agama, mereka semakin nyaman dan semakin terkontrol dalam bertingkah laku.

"Semua guru agama telah mengajarkan pendidikan agama Islam baik teori ataupun praktek seperti sholat, puasa dan amal ibadah yang dapat menjauhkan anak-anak dari tindakan amoral. Selain itu, pihak sekolah juga telah berkomunikasi dengan para wali murid. Namun, yang terpenting adalah pendekatan dan control yang harus dilakukan para guru agama dan orang tua "Si Anak". Dan hal tersebut harus diiringi dengan teladan yang

[84] Hasil Observasi, Selasa 12/04/2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dari seluruh elemen baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat." [85]

Setelah melihat serta memperhatikan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 3 Sidoarjo yang tidak hanya memperhatikan aspek kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Namun juga melalui pendekatan-pendekatan emosional guru kepada setiap individu yang bermasalah atau dinilai kurang baik dalam bertingkah laku menghasilkan efek baik pada mutu akhlak siswa itu sendiri, yakni dengan berkurangnya kasus-kasus penyimpangan seksual remaja. Seperti halnya kasus video porno yang pernah mewabah di sekolah ini sudah mulai tidak terlihat lagi. Moral-moral siswa dalam bertingkah laku semakin tertata karena kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di sekolah tersebut. Di dukung dengan adanya aturan-aturan yang diberlakukan untuk menyempurnakan akhlak siswa tersebut.

Menurut sudut pandang penulis setelah melakukan observasi, wawancara, serta metode dokumentasi. Ditemukan keefektifitasan pendidikan agama islam dalam mengentas problem penyimpangan seksual di SMAN 3 Sidoarjo. Dengan adanya peningkatan mutu akhlak siswa di setiap tahunnya, serta pengakuan para siswa tentang keefektifitasan pendidikan agama islam yang mereka dapatkan hal ini membuktikan upaya

---

[85] Hasil Wawancara dengfan Bapak Subagio selaku Kepala Sekolah, Rabu 13/04/2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dalam mengentas problem penyimpangan seksual, telah bisa dikatakan berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian maka dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan anak, terutama berkenaan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan semenjak dini. Penerapan Pendidikan Agama Islam (PAI) selama ini kurang menyentuh substansi dari PAI itu sendiri sehingga sering mengalami kesulitan dalam pengaplikasiannya. Demikian pula yang terjadi di SMA Negeri 3 Sidoarjo. Proses pembelajaran PAI terkesan hanya menyentuh aspek kognitif dan kurang memperhatikan aspek psikomotor dan afektif. Tak pelak, hal itu memicu terjadinya perilaku-perilaku penyimpangan seksual diantanya: Masturbasi (Onani), Zina, dan Homoseksual. Masturbasi adalah tindakan merangsang organ seks sendiri dengan cara mengesek-gesekkannya dengan tangan atau dengan benda lain, sehingga mengeluarkan sperma (mani) dan mencapai orgasme. Zina adalah hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan diluar nikah yang sah sedangkan Homoseksual adalah penyaluran nafsu seks dengan sesama jenis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyimpangan seksual apapun mempunyai akibat yang negatif bagi masyarakat umum maupun bagi diri sendiri. Dari sekian kasus yang terjadi di SMA Negeri 3 Sidoarjo, ada beberapa cara mengatasi penyimpangan seksual melalui penanaman Pendidikan Agama Islam (PAI) antara lain dengan menjauhkan diri dari semua yang merangsang seks, menyiapkan program-program untuk mengisi waktu, perkawinan diawal kesempatan, dukungan Iman dan keyakinan beragama, memberikan informasi tentang seks dan menjauhi pergaulan bebas. Sedangkan pendidikan Agama dalam mengatasi penyimpangan seksual yang pertama yaitu dengan cara menumbuhkan dan memelihara iman. Keimanan yang telah tertanam dalam hati seseorang akan menimbulkan rasa sabar terhadap beragam penderitaan dan rasa percaya diri dalam menghadapi permasalahan (seperti permasalahan seksual), yang kedua dengan sholat, sholat yang baik adalah sholat yang menghasilkan khusu, rasa khusu menunjukkan adanya kemampuan untuk menghasilkan segenap perhatian semata-mata hanya kepada Allah Azza Wajalla. Dan yang ketiga dengan puasa, puasa yang dilakuakan tidak sekedar hanya menahan rasa lapar dan haus saja, tetapi juga dapat menahan semua panca indera dari hal-hal yang dapat mengurangi pahala puasa. Misalnya: menjaga pandangan, pendengaran dan ucapan.
3. Menurut sudut pandang penulis setelah melakukan observasi, wawancara, serta metode dokumentasi. Ditemukan keefektifitasan pendidikan agama islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengentas problem penyimpangan seksual di SMAN 3 Sidoarjo. Dengan adanya peninggatan mutu akhlak siswa di setiap tahunnya, hal ini membuktikan upaya guru dalam mengentas problem penyimpangan seksual telah bisa dikatakan berhasil.

B. SARAN

Sebagai penutup skripsi ini, dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Lingkungan keluarga (orang tua) sebagai tempat sentralisasi pendidikan yang pertama dan utama hendaknya selalu menanamkan nilai-nilai Agama kepada anak, sesuai dengan taraf perkembangannya disamping selalu menciptakan situasi dan kondisi yang religius.
2. Media massa hendaknya tidak mempublikasikan berita-berita yang dapat merusak moral remaja.
3. Masyarakat Islam hendaknya selalu berusaha mensosialisasikan ajaran dan nilai-nilai Islam secara universal dan terpadu sehingga mencerminkan *"Akhlakul Karimah"* yang berpedoman kepada akhlak Rasulullah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anshori, Ma'raf, Drs, Zamroni, Anang, Bimbingan Seks Islami, *Surabaya : Pustaka Anda, 1997, Cet.I*

Basri, Hasan, Remaja Berkualitas, *Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996, Cet.I

Daradjat, Zakiah, Ilmu Jiwa Agama, *Jakarta : Bulan Bintang, 1970, Cet. XII.*

_____, *Kesehtan Mental*, Jakarta : Haji Masagung, 1990, Cet. XVI

_____, *Remaja; Harapan dan Tantangan,* Jakarta : Ruhama, 1994.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : balai pustaka, 1988, Cet. I.

Departemen Agama, *Al – Qur' an Dan Terjemahannya*, Bandung :Diponogoro, 2000, Cet.I.

Hawari, Dadang, Dampak Seks Bebas terhadap Kesehatan Jiwa, *Jakarta : Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2009*

Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Undang – undang Tentang system Pendidikan Nasional, (UU RI . NO.2 Th. 1989)*, Jakarta : Sinar Grafika, 1995.

Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendikan*, Bandung : Al Ma'arif, 1980, Cet.V

Masyari, Anwari, *Membentuk Pribadi Muslim*, Bandung : Al – Ma'arif, 1986, Cet. I.

Miqdad, Ahmad Azhar abu, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1997, Cet.I.

Mukaffi, Abdurrahman, *Pacaran Dalam Kacanata Islam*, Jakarta :Media Da'wah, 2000, Cet .I.

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al – Munawwir*, Yogyakarta : Unit Pengadaan Buku – buku Ilmiah, 1984, Cet.I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Najati, M. Utsman, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Bandung : Pustaka 2004.

Panuju, Panut, Drs, Umami, Ida, Sag, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta : tiara Wicana Yogya , 1999, Cet. I.

Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai pustaka, 1976, Cet.IV.

Sarwono, Sarlito Wirawan, *Prilaku Seksual Kaum Remaja*, Jakar ta :rajawali ,1981

_____, *Psikologi Remaja*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999.

_____, *Pergeseran Norma Perilaku Seksual Remaja,* Jakarta : Rajawali, 1981

Soma, Safari, *Menanggulangi Remaja Kriminal, Islam sebagai Alternatif*, Bogor, Bintang Tsurayya, 1995, Cet.I.

Syarifuddin, Ayip, *Islam Dan Pendidikan seks Anak*, Solo : Pustaka Mantiq,1992, Cet.II .

Syaltut, Mahmud , *Islam Sebagai Aqidah Dan Syariat*, Jakarta, Bulan Bintang, 1985, Cet. V

Syirazi, Nashir Makarim, *gejolak kaum muda*, Jakarta: Lentera, 1999, Cet. I

Thawil,Utsman, *Ajaran islam tentang fenomena seksual*, Jakarta: Raja Grafindo, 1997, Cet. I.

Ulwan, Abdullah Nashih, drs, *Pemeliharaan kesehatan jiwa anak*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996, Cet. III

Willis, Sofyan S., *Remaja dan Masalahnya,* Bandung : Alfabeta, 2005, Cet. I.

Yatimin, Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam, Pekanbaru : Amzah, 2003, Cet. I.

Yunus, Mahmud, *Metodik khusus pendidikan agama*, Jakarta: Hidarkarya Agung, 1983, Cet. XI

Zuhairini, *Filsafat pendidikan islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 1995, Cet.II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id